

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* , *LEVERAGE* ,
PROFITABILITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-
2023**

SKRIPSI



Oleh

NOERMA WIDYASWARA UTAMI

NIM : 210502110106

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* , *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI:
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

NOERMA WIDYASWARA UTAMI

NIM : 210502110106

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* , *LEVERAGE* ,
PROFITABILITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-
2023**

O l e h

NOERMA WIDYASWARA UTAMI

NIM : 210502110106

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA

NIP. 197710252009012006

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

NOERMA WIDYASWARA UTAMI

NIM : 210502110106

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



2 Anggota Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031



3 Sekretaris Penguji

Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., CSRS.,

CSRA., CFA

NIP. 197710252009012006



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noerma Widyaswara Utami

NIM : 210502110106

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul **PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023** adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Mei 2025

Hormat saya



Noerma Widyaswara Utami

HALAMAN PERSEMBAHAN

Di antara halaman-halaman skripsi ini, lembar persembahan adalah yang paling bermakna, dan karya ini penulis dedikasikan untuk orang-orang terkasih dan tersayang dalam hidup penulis.

Kupersembahkan karya ini dengan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahku Bapak H. Abdul Manaf dan Ibuku Hj. Tri Pangesti Utami. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari buah kasih sayang dan didikan kalian yang tak ternilai harganya. Setiap lembar di dalamnya adalah jejak semangat yang kalian tanamkan. Terima kasih atas kepercayaan, kasih sayang, dukungan tanpa batas, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan kalian adalah pilar utama dalam setiap langkah hidupku, termasuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segalanya.

Kepada kakakku tersayang Achmad Syaikh Noer Hillan dan istrinya Ainun Nadhifatul Mahfudzoh beserta 2 keponakanku yang menggemaskan. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidupku, selalu memberikan dukungan dan menjadi contoh yang baik. Terima kasih atas cinta, doa dan persaudaraan yang tulus, yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan karya ini.

Kepada adekku tercinta, Sukma Noer Fauzan. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangatmu. Semoga skripsi ini bisa menjadi inspirasi kecil untukmu dalam meraih cita-citamu kelak. Aku berharap kita akan terus saling menyemangati dan mendukung di setiap babak kehidupan kita.

Kepada ibu Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFA, terimakasih atas bimbingan, arahan, ilmu yang berharga, serta kesabaran yang tak terhingga selama proses penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada teman-teman seperjuangan akuntansi 2021, terutama teman satu kosku Sherlyta Dwie Suwarno Putri dan Rita Ulfi Mufida terima kasih atas kebersamaan, diskusi-diskusi hingga larut malam, saling menyemangati saat revisi mendera, dan berbagi suka duka selama perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Tanpa dukungan dan solidaritas kalian, perjuangan ini akan terasa jauh lebih berat. Terima kasih atas setiap motivasi, bantuan, dan momen kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita ke depan.

Untuk diriku sendiri, yang telah berjanji untuk menyelesaikan ini. Terima kasih telah menepati janji tersebut, meskipun banyak rintangan menghadang. Ini adalah bukti komitmen terhadap diri sendiri. Selamat atas keberhasilan ini.

HALAMAN MOTTO

“Never regret a day in your life. Good days give happiness, bad days give experiences, the worst days give lessons, and the best day give memories”

(Richard Feynman)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat, yang telah membawa cahaya ilmu dan kebenaran ke dunia. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar S.Akun pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tak lupa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. . H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFA, Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, serta bimbingan akademik yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya Bapak H. Abdul Manaf dan Ibu Hj. Tri Pangesti Utami, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

7. Saudara kandung saya kakak Achmad Syaikhu Noer Hillan, dan adik saya Sukma Noer Fauzan yang memberikan semangat sehingga penulis mampu menuntaskan studi sampai sarjana.
8. Teman-teman penulis Jurusan Akuntansi angkatan 2021 yang kebersamai hingga dititik telah menyelesaikan studi ini.
9. Untuk Rony Parulian Nainggolan melalui karya-karya musiknya yang indah sehingga menjadi teman setia dan moodboster penulis dalam pengerjaan skripsi.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri Noerma Widyaswara Utami. Terima kasih banyak untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah bertahan melewati tumpukan referensi, revisi yang tak berujung, dan kebuntuan ide yang menyesakkan. Terima kasih sudah mau diajak begadang dan mikir keras demi skripsi ini. Semoga setelah ini kita bisa melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan!

Dalam proses penulisan ini, penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Malang, 15 Mei 2025
Penulis

Noerma Widyaswara Utami

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu.....	13
2.2 Kajian teoritis	18
2.2.1 Teori Agency	18
2.2.2 Perpajakan	20
2.2.3 <i>Effective Tax Rate</i>	22
2.2.4 <i>Capital Intensity</i>	24
2.2.5 <i>Leverage</i>	25
2.2.6 Profitabilitas	28
2.2.7 <i>Sales Growth</i>	31
2.2.8 Kepemilikan Institusional	32

2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	34
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	34
2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	35
2.4.4 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	36
2.4.5 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi	36
2.4.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi	37
2.4.7 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Effective Tax Rate</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi	38
2.4.8 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi	38
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.7.1 Variabel Dependen (Y)	45
3.7.2 Variabel Independen (X).....	45
3.7.3 Variabel Moderasi (Z).....	47
3.8 Analisis Data	47
3.8.1 Analisis Pemilihan Model	47
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel	49
3.8.3 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	49
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.8.5 Uji Hipotesis	51
3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.8.7 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54

4.1. Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.2 Analisis Deskriptif	56
4.1.3 Pemilihan Model Regresi	59
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel	63
4.1.6 Uji Hipotesis	64
4.1.7 Uji Koefisien Determinan (R^2)	66
4.1.8 <i>Uji Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	67
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	68
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	69
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	70
4.2.4 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	71
4.2.5 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	72
4.2.6 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi <i>Leverage</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	73
4.2.7 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	74
4.2.8 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	75
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penerimaan Pajak Negara Tahun 2021-2023	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Penelitian	42
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4. 1 Teknik Pengambilan Sampel.....	54
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sektor Penerimaan Pajak Terbesar	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif	57
Gambar 4. 2 Uji Chow	59
Gambar 4. 3 Uji Hausman.....	60
Gambar 4. 4 Uji Multikolinearitas	61
Gambar 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	62
Gambar 4. 6 Analisis Regresi Data Panel	63
Gambar 4. 7 Uji Parsial	65
Gambar 4. 8 Uji Koefisien Determinan.....	66
Gambar 4. 9 Uji MRA	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengamatan	87
Lampiran 2 Output E-Views 12	92
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	94
Lampiran 4 Hasil Test Plagiarisme	95
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan.....	96

ABSTRAK

Noerma Widayawara Utami. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Pembimbing : Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA

Kata Kunci : *Capital Intensity*, *Effective Tax Rate*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth*

Penelitian ini menguji bagaimana intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi tarif pajak efektif, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengukur faktor-faktor tersebut dengan menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Sales Growth* (SG), dan Kepemilikan Institusional (KI). Menggunakan metodologi kuantitatif, analisis menggunakan regresi linier berganda pada data dari 38 perusahaan makanan dan minuman di BEI antara tahun 2021-2023. Perusahaan-perusahaan ini diidentifikasi melalui teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal dan return on asset berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh. Lebih lanjut, kepemilikan institusional berhasil memoderasi pengaruh intensitas modal dan return on asset terhadap tarif pajak efektif. Namun, kepemilikan institusional ini gagal memoderasi hubungan antara rasio utang terhadap ekuitas, pertumbuhan penjualan, dan tarif pajak efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembayaran pajak perusahaan dan dalam upaya untuk mengefisiensikan beban pajak perusahaan sesuai aturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* di Indonesia.

ABSTRACT

Noerma Widyaswara Utami. 2025. *THESIS*. Title: “The Effect of Capital Intensity, Leverage, Profitability, and Sales Growth on Effective Tax Rate with Institutional Ownership as Moderating Variable: Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period.

Advisor : Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA

Keywords : Capital Intensity, Leverage, Effective Tax Rate, Institutional Ownership, Profitability, Sales Growth

This research examines how capital intensity, leverage, profitability, and sales growth influence effective tax rates, with institutional ownership as a moderating variable. The study measures these factors using Capital Intensity Ratio (CIR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Sales Growth (SG), and Institutional Ownership (KI). Employing quantitative methodology, the analysis uses multiple linear regression on data from 38 food and beverage companies on the IDX between 2021-2023. These companies were identified through purposive sampling techniques.

The findings indicate that capital intensity and return on assets influence the effective tax rate, while debt-to-equity ratio and sales growth show no impact. Furthermore, institutional ownership successfully moderates how capital intensity and return on assets affect the effective tax rate. However, this institutional ownership fails to moderate the relationship between debt to equity ratio, sales growth, and the effective tax rate. Therefore, this research is expected to be useful for company management in order to find out what factors affect the amount of corporate tax payments and in an effort to streamline the company's tax burden according to applicable tax regulations. This research is also expected to be a source of reference and development material for further research in the future related to factors that affect the Effective Tax Rate in Indonesia.

خلاصة

نورما ويدياسوارا أوتامي. 2025. ملأسرلا. العنوان: "تأثير كثافة رأس المال، والرافعة المالية، والربحية، ونمو المبيعات على معدل الضريبة الفعلي مع الملكية المؤسسية كمتغير مُعتدل: دراسة تجريبية على شركات التصنيع في قطاع الأغذية والمشروبات الفرعي المُدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2021-2023".

راشتسما : الدكتورة يونا أوكتياني ليستاري SE., M.S.A., CSRS., CSRA., CfrA

تبحاثملا تاملكلا : كثافة رأس المال، والرافعة المالية، والربحية، ونمو المبيعات، والملكية المؤسسية، ومعدل الضريبة الفعال

تدرس هذه الدراسة كيفية تأثير كثافة رأس المال، والرافعة المالية، والربحية، ونمو المبيعات على معدلات الضرائب الفعلية، مع اعتبار الملكية المؤسسية متغيرًا معتدلاً. تقيس هذه الدراسة هذه العوامل باستخدام نسبة كثافة رأس المال (CIR)، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER)، والعائد على الأصول (ROA)، ونمو المبيعات (SG)، والملكية المؤسسية (KI). وباستخدام منهجية كمية، يستخدم التحليل الانحدار الخطي المتعدد على بيانات من 38 شركة أغذية ومشروبات في IDX بين عامي 2021 و2023. وقد تم التعرف على هذه الشركات من خلال تقنية أخذ العينات الهادفة.

وتظهر نتائج الدراسة أن كثافة رأس المال والعائد على الأصول لها تأثير على معدل الضريبة الفعلي، في حين أن نسبة الدين إلى حقوق الملكية ونمو المبيعات لا يظهران أي تأثير. وعلاوة على ذلك، تعمل الملكية المؤسسية بنجاح على تخفيف تأثير كثافة رأس المال والعائد على الأصول على معدلات الضرائب الفعلية. ومع ذلك، تفشل الملكية المؤسسية في تعديل العلاقة بين نسبة الدين إلى حقوق الملكية، ونمو المبيعات، ومعدل الضريبة الفعلي. لذلك، من المتوقع أن يكون هذا البحث مفيداً لإدارة الشركة حتى تتمكن من معرفة العوامل التي تؤثر على حجم مدفوعات الضرائب للشركة وفي محاولة لجعل العبء الضريبي للشركة أكثر كفاءة وفقاً للأنظمة الضريبية المعمول بها. ومن المتوقع أيضاً أن يكون هذا البحث مصدرًا مرجعيًا ومواد تطويرية لمزيد من الأبحاث في المستقبل فيما يتعلق بالعوامل التي تؤثر على معدل الضريبة الفعلي في إندونيسيا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara, dengan peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia. Badan Pusat Statistik melaporkan jika total penduduk Indonesia pada Juni 2024 mencapai 281.603.800 jiwa, meningkat dari 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Keadaan seperti ini bisa membuat pemerintah merasa diuntungkan pada penerimaan negara terkhususnya dibidang perpajakan. Pajak yaitu sumber utama penghasilan negara dan mewakili kewajiban masyarakat terhadap negara. Di Indonesia, pajak dipungut serta sepenuhnya dialokasikan untuk kemakmuran masyarakat. Semua individu yang dikategorikan sebagai wajib pajak diberi kewajiban untuk berkontribusi, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional untuk menjamin kesejahteraan warga negara (Jessica 2022). Pajak memberikan kontribusi yang besar untuk pendidikan, kesehatan, keamanan, dan pembangunan, jadi pajak merupakan peran yang penting dalam pembiayaan pembangunan negara.

Menurut pasal 4 ayat (1) UU No.7 tahun 2021 “Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun”. Berikut yaitu tabel penerimaan pajak negara tahun 2021-2023.

Tabel 1. 1
Penerimaan Pajak Negara Tahun 2021-2023

Tahun	Target	Realisasi	Persentase %
2021	1.444.541,60	1.547.841,10	107,15
2022	1.783.988,00	2.034.552,40	114,05
2023	2.021.223,70	2.154.208,20	106,58

Sumber : Kementrian Keuangan (data diolah,2024)

Penerimaan pajak terjadi kenaikan yang cukup besar pada tahun 2021 ke tahun 2022 berdasarkan tabel 1.1 diatas. Meskipun berhasil melampaui target, pertumbuhan penerimaan pajak pada tahun 2023 menunjukkan tanda-tanda melambat. Penurunan persentase pencapaian dari 114,05% pada tahun 2022 menjadi 106,58% pada tahun 2023 mengindikasikan adanya faktor yang mempengaruhi seperti rendahnya akan kepatuhan serta kesadaran wajib pajak dalam pembayaran pajak. Sebagai sumber pendapatan utama bagi bangsa, pajak mengambil fungsi penting dalam pembiayaan pembangunan. Namun untuk perusahaan, pajak yaitu pengeluaran yang berpotensi pengurangan keuntungan. Perbedaan keperluan pada pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan ingin meminimalkan beban pajak, mendorong perusahaan untuk menerapkan berbagai strategi pengurangan beban pajak (Mutia and Mhd Hasymi 2020). Upaya pengurangan beban pajak seringkali dilakukan, baik dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang ada maupun dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan.

Pemerintah berupaya mengatasi kasus tersebut dan meningkatkan penerimaan pajak melalui penurunan tarif pajak badan. Berdasarkan ketentuan awal dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, tarif pajak badan ditetapkan sebanyak 28%. Namun, melalui perubahan undang-undang yang sama, tarif pajak badan tersebut diturunkan menjadi 25% mulai tahun pajak 2010. Terakhir, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 kembali melakukan penyesuaian dengan menurunkan tarif pajak badan menjadi 22% sejak tahun 2022 (Handayani and Rachmawati 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 pasal 17 ayat 2b dijelaskan bahwa “Perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan minimal 40% di bursa efek dan memenuhi syarat tertentu berhak atas potongan pajak 3%”. Upaya pemerintah tersebut untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mencapai tujuan tanpa menghentikan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan berbagai keringanan pajak kepada wajib pajak individu dan badan.

Perusahaan masih mencari celah yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak meskipun telah terjadi penurunan tarif pajak dikarenakan penurunan tarif pajak belum sepenuhnya memuaskan perusahaan. Strategi perusahaan meminimalkan beban pajaknya dengan menggunakan *tax planning*, *tax avoidance*, *tax evasion*, maupun melalui strategi yang lain. Terdapat banyak cara pengukuran dalam meminimalkan beban pajak, seperti menggunakan *cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Effective Tax Rate (ETR)*, serta *book tax differences (BTD)*. Peneliti memilih menggunakan *Effective Tax Rate* sebagai pengukuran variabel dependen. *Effective Tax Rate (ETR)* yaitu salah satu pengukuran yang umum dipakai dalam pengukuran efektivitas strategi perencanaan pajak. Konsep perhitungannya adalah dalam pembagian beban pajak pendapatan pada laba sebelum pajak (Kurniasari 2019). Dengan persentase ETR yang lebih rendah, perusahaan lebih efisien dalam mengelola beban pajaknya, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan optimalisasi pajak (Gloria and Apriwenni 2020). Tingkat efektivitas kewajiban pajak perusahaan dalam kaitannya dengan keuntungan komersialnya dapat dijelaskan melalui *Effective Tax Rate* yang memungkinkan perusahaan untuk memastikan kewajiban pajak aktual yang timbul, sehingga menentukan apakah jumlah ini melebihi atau kurang dari tarif hukum yang ditetapkan sehubungan dengan pendapatan komersial sebelum pajak perusahaan. *Effective tax rate* sering dipakai oleh pencipta kebijakan serta pemangku kepentingan selaku kriteria mendasar dalam perumusan kerangka perpajakan perusahaan, karena ETR menawarkan gambaran kuantitatif tentang dampak dari beragam insentif perpajakan dan fluktuasi tarif pajak perusahaan. ETR bergantung pada proporsi insentif pajak pada pendapatan akuntansi, di mana insentif pajak seperti depresiasi merupakan hal yang membuat perbedaan antara pendapatan akuntansi dan pendapatan kena pajak. Penerapan ETR bisa menggambarkan kewajiban pajak komprehensif yang akan memberi pengaruh laba akuntansi, yang dijelaskan pada catatan pada laporan keuangan. ETR relevan secara teoritis dengan variabel independen yang dipilih. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada keputusan perencanaan pajak pada perusahaan. Misalnya, dengan investasi banyak di aset tetap cenderung memiliki lebih banyak

kesempatan untuk menggunakan depresiasi aset untuk mengurangi beban pajak, perusahaan dengan *Leverage* tinggi juga dapat menggunakan beban bunga dalam pengurangan laba kena pajak.

Banyak faktor tertentu yang menyebabkan perbedaan tingkat *Effective Tax Rate* antar perusahaan. Salah satunya adalah *Capital Intensity*. *Capital Intensity* mengacu pada kategori investasi yang dilaksanakan oleh suatu industri, meliputi alokasi terhadap persediaan dan aset tetap. Aset tetap perusahaan diklasifikasikan sebagai sumber daya mempunyai wujud yang dipakai industri dalam aktivitas operasionalnya dan memiliki masa pakai yang lebih dari satu tahun. Manajer menganggap penyusutan perusahaan selaku beban, yang berpotensi pengurangan kewajiban pajak yang wajib dipenuhi industri (Rahmawati and Titik 2019). Biaya penyusutan merupakan pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pendapatan saat menentukan kewajiban pajak. Selain itu, *Leverage* juga termasuk faktor yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Manajer memanfaatkan *Leverage* untuk mengurangi pengeluaran pajak perusahaan melalui pemanfaatan biaya bunga yang terkait dengan hutang. Sebagai hasil dari insentif pajak terkait dengan peningkatan suku bunga utang, peningkatan tingkat utang mengakibatkan penurunan pendapatan kena pajak. Peningkatan biaya bunga akibatnya mempengaruhi pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Gloria and Apriwenni 2020).

Perusahaan tidak hanya memanfaatkan *Capital Intensity* dan *Leverage*, tetapi juga menekan beban pajak melalui profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kesuksesan industri terhadap mendapatkan laba. Namun, peningkatan profitabilitas juga berimplikasi pada peningkatan kewajiban pajak. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan struktur pajak perusahaan dan meminimalkan beban pajak, manajemen harus menerapkan strategi perencanaan pajak yang efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan (Vanwijaya 2024). Pertumbuhan penjualan juga dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Bertambahnya jumlah penjualan akan menghasilkan peningkatan penghasilan

kena pajak, yang pada gilirannya akan meningkatkan beban pajak. Selama setiap periode, industri akan berupaya dalam peningkatan penjualan sebanyak mungkin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan penjualan merupakan hal yang penting dikarenakan penjualan adalah inti dari bisnis, namun perusahaan juga memiliki strategi pengelolaan pajak yang baik dapat memanfaatkan insentif dan pengurangan pajak untuk meminimalkan beban pajaknya meskipun mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan (Ainniyya et al., 2021).

Kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi pada observasi berikut, karena kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan yang diberikan kepemilikan institusional pada tata kelola perusahaan, dimanifestasikan melalui mekanisme kontrol, disiplin, dan pengaruh manajerial, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak. Kepemilikan institusional mencakup saham yang dimiliki oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk badan pemerintah, perusahaan asuransi, investor internasional, dan lembaga perbankan. Peningkatan kepemilikan institusional berkorelasi dengan pelaksanaan pengawasan yang lebih ketat. Pemegang saham eksternal diberikan wewenang untuk memantau kemandirian praktik manajemen dalam organisasi untuk meningkatkan nilai keseluruhan. Mereka juga memiliki hak untuk mengawasi perilaku manajer yang oportunistik, yang dapat berdampak negatif pada manajemen perusahaan untuk melindungi investasi mereka padanya. Sangat sering terjadi konflik agensi langsung antara manajemen perusahaan serta pemangku saham industri karena pengawasan. Menurut hubungan teori keagenan, manajemen akan lebih cenderung mengelola perusahaan demi kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Namun, dalam praktiknya, kepemilikan institusional melakukan lebih banyak pengawasan daripada kepemilikan manajerial (Safitri and Damayanti 2021). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional biasanya memiliki lebih banyak kepentingan dan perspektif jangka panjang dalam pengambilan keputusan. Institusi besar biasanya memiliki sumber daya untuk melakukan analisis mendalam dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Mereka juga

memainkan peran penting untuk manajemen perusahaan yang mendorong praktik tata kelola yang baik, sehingga dapat memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional memiliki kapasitas untuk mengontrol pengaruh faktor-faktor lain terhadap tarif pajak efektif.



Sumber : Kementerian Keuangan

Gambar 1. 1

Sektor Penerimaan Pajak Terbesar

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terlibat dalam sektor industri, umumnya telah lengkap kemampuan pemrosesan, maka mengkategorikannya sebagai perusahaan industri pengolahan. Fungsi operasional perusahaan ini melibatkan pengadaan bahan baku, yang kemudian diproses untuk menghasilkan produk baru. Perusahaan manufaktur merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki kontribusi paling besar terhadap penerimaan negara melalui pajak. Berdasarkan gambar 1.1 data APBN per Agustus 2024, dapat disimpulkan penerimaan pajak dari perusahaan industri pengolahan merupakan yang paling besar.

Fenomena mengurangi beban pajak masih banyak dilakukan di Indonesia sehingga mengakibatkan kerugian besar bagi negara, Salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah ada dalam industri makanan serta minuman yaitu

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Ini dimulai pada pengembangan usaha untuk pendirian perusahaan baru. Pada 2 September 2009, aset, kewajiban, serta operasional Divisi Noodle, yang merupakan pabrik mie instan serta bumbu, dialihkan ke PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Salah satu fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman juga ikut andil dalam penghindaran pajak (Izzati 2021). Kebijakan keuangan dapat digunakan untuk membantu perusahaan untuk menghindari pajak secara legal.

Penelitian terkait *Effective Tax Rate* sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Seperti hasil observasi dari Kristanti, Setyani (2024) menunjukkan bahwa *profitability* mempunyai dampak serta signifikan pada *Effective Tax Rate*, *Leverage* mempunyai dampak serta signifikan pada *Effective Tax Rate*, *Capital Intensity* tidak berdampak signifikan pada *Effective Tax Rate*. Hasil yang sama dengan observasi yang dilaksanakan Aprilia et al.,(2020) yaitu *Leverage* mempunyai pengaruh pada *Effective Tax Rate*, *profitability* mempunyai pengaruh pada *Effective Tax Rate*, *Capital Intensity* tidak berdampak signifikan pada *Effective Tax Rate*. Tetapi hasil observasi berikut berbeda pada Diana et al.,(2020), profitabilitas tidak berdampak pada *Effective Tax Rate*, *Leverage* tidak berdampak pada *Effective Tax Rate*, sedangkan *Capital Intensity* berdampak pada *Effective Tax Rate*.

Sementara itu hasil penelitian Yeye et al.,(2018), *Capital Intensity* tidak berdampak pada *Effective Tax Rate*, namun *Leverage* serta *profitabilitas* berdampak pada *Effective Tax Rate*. Observasi yang dilaksanakan Manurung et al., (2024), *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berdampak pada *Effective Tax Rate* dan kepemilikan institusional dapat memoderasi *Capital Intensity* dan *Sales Growth* pada *etr*, hasil berikut selaras pada observasi yang dilaksanakan Sw and Murwaningsari (2022) *Sales Growth* dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *etr*. Observasi yang dilaksanakan Adelia et al., (2023), memperoleh hasil kepemilikan institusional mampu memoderasi *Leverage* terhadap *etr* tetapi kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *etr*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Gresia (2023)

kepemilikan institusional mampu memoderasi dampak profitabilitas pada etr namun kepemilikan institusional tidak memoderasi dampak *Leverage* pada etr.

Observasi berikut memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman disebabkan sektor ini mempunyai peran penting dalam perekonomian. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sektor makanan serta minuman yaitu salah satu sektor yang paling stabil terhadap perekonomian, keperluan akan makanan serta minuman bersifat universal dan terus-menerus seiring dengan peningkatan populasi, sehingga permintaan terhadap produk-produk di subsektor ini cenderung stabil bahkan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Kedua, subsektor makanan dan minuman tunduk pada regulasi yang sangat ketat terkait kualitas produk, keamanan pangan, dan kesehatan konsumen. Regulasi yang ketat ini mempunyai keterlibatan pada struktur biaya perusahaan, termasuk biaya pajak. Selain itu, Untuk mengelola kewajiban pajak mereka, beberapa perusahaan menggunakan struktur yang cukup rumit, seperti anak perusahaan atau joint ventures, yang dapat memberikan peluang penghindaran pajak, persaingan di sektor ini sangat ketat, mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara untuk meningkatkan efisiensi, termasuk dalam hal perpajakan yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang lebih spesifik terkait pengaruh variabel independen pada *Effective Tax Rate*.

Alasan lain membahas observasi berikut yaitu adanya perbedaan pendapat yang signifikan mengenai pengaruh variabel yang dikaji. Namun, observasi berikut dilakukan untuk memperoleh data terbaru mengenai kewajiban pajak terhadap industri manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Observasi berikut bertujuan dalam mendapatkan hasil yang lebih sesuai dan relevan terkait *Effective Tax Rate*. Pilihan periode ini didasari oleh inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta keinginan untuk menguji temuan-temuan yang telah ada.

Urgensi penelitian ini adalah adanya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka. Tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu *Capital Intensity* ,

Leverage, profitabilitas, serta *Sales Growth*, yang semuanya dapat berdampak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dan tingkat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Fenomena ini diperparah oleh ketakutan akan sanksi dan kompleksitas aturan perpajakan, yang sering kali menyulitkan perusahaan dalam merumuskan strategi perpajakan yang efektif dan meningkatkan kesadaran wajib pajak. Dalam mempertimbangkan kepemilikan institusional selaku variabel moderasi, Observasi ini juga mengeksplorasi peran investor institusi dalam pengambilan keputusan perpajakan, memberikan perspektif baru tentang dinamika antara kepemilikan dan kebijakan pajak. Penelitian ini berpotensi mengidentifikasi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengelolaan pajak yang baik. Hasil pada observasi berikut bisa menyarakan rekomendasi praktis untuk pembuat kebijakan serta manajer perusahaan, dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak serta kinerja keuangan. Dalam pemahaman dinamika ini, perusahaan bisa membangun kebijakan perpajakan yang lebih responsif serta adaptif, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan serta reputasi mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang penting untuk pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih baik.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang ada dan hasil penelitian terdahulu, penulis memilih untuk meneliti topik yang berkaitan dengan : **“Pengaruh *Capital Intensity* , *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, permasalahan yang bisa dirumuskan dalam observasi berikut yaitu :

- a. Apakah *Capital Intensity* berdampak pada *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- b. Apakah *Leverage* berdampak pada *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- c. Apakah profitabilitas berdampak pada *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- d. Apakah *Sales Growth* berdampak pada *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- e. Apakah kepemilikan institusional memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- f. Apakah kepemilikan institusional memoderasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- g. Apakah kepemilikan institusional memoderasi profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
- h. Apakah kepemilikan institusional memoderasi *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan observasi berikut yaitu:

1. Untuk menguji dampak *Capital Intensity* pada *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4. Untuk menguji pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
5. Untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
6. Untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
7. Untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
8. Untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan pada observasi tersebut sehingga diinginkan akan memberikan manfaat observasi dibawah ini:

1. Kontribusi Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu manajemen perusahaan dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan serta terhadap upaya mengurangi beban pajak perusahaan sejalan dengan undang-undang perpajakan yang relevan.

2. Kontribusi Teoritis

Penelitian masa depan tentang faktor-faktor yang memengaruhi tarif pajak efektif Indonesia diharapkan dapat mengambil manfaat dari studi ini sebagai sumber referensi dan bahan pengembangan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Meskipun telah ada observasi tentang tarif pajak efektif, temuan yang dihasilkan masih berbeda-beda. Maka, observasi baru yang relevan diperlukan. Observasi berikutakan menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar acuan yaitu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti	Tahun	Variabel Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Analisis Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Levera</i> , dan <i>Capital intensity</i> terhadap ETR (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021) (Enni Kristanti et al.)	2024	Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> • <i>Leverage</i> • <i>Capital intensity</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Efective Tax rate</i> 	Regresi data panel	<i>-Profitability</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>etr</i> . <i>-Leverage</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>etr</i> <i>-CIR tidak berpengaruh signifikan terhadap etr</i>

2	Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Cherryl et al.)	2024	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Firm size • <i>Capital Intensity</i> • <i>Sales Growth</i> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance (Rasio ETR)</i> <p>Variabel Moderasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional 	regresi linear berganda	<p>- <i>firm size</i>, <i>Capital Intensity</i>, <i>Sales Growth</i> berdampak pada etr</p> <p>-Kepemilikan Institusional dapat memoderasi <i>Capital Intensity</i> serta <i>Sales Growth</i> pada etr tetapi tidak dapat memoderasi dampak <i>firm size</i> pada etr.</p>
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi (Adelia et al.)	2023	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • <i>Capital Intensity</i> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance (rasio ETR)</i> <p>Variabel Moderasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional 	Regresi data panel	<p>-profitabilitas tidak berdampak pada etr</p> <p>-<i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> berdampak pada etr</p> <p>-kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> terhadap etr</p> <p>-kepemilikan institusional dapat memoderasi <i>Leverage</i> pada etr</p>
4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory intensity</i> , dan	2023	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital Intensity</i> • <i>Inventory</i> 	regresi linear berganda	<p>-<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap etr</p> <p>-<i>inventory intensity</i> serta <i>Sales Growth</i></p>

	<i>Sales Growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> (Safana Aulia Amri, Subadriyah)		<i>intensity</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective tax rate</i> 		berpengaruh pada <i>Effective Tax Rate</i>
5	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Gresia et al.)	2023	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • profitabilitas • <i>leverage</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Moderasi <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional 	regresi linear berganda	-Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>etr</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>etr</i> -Variabel kepemilikan institusional dapat memoderasi dampak profitabilitas pada <i>etr</i> -Variabel kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>etr</i>
6	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Estu et al.)	2023	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Capital intensity</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance (Rasio ETR)</i> Variabel Moderasi <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional 	regresi linear berganda	- <i>CI</i> berpengaruh terhadap <i>etr</i> -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>etr</i> -Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan profitabilitas terhadap <i>etr</i> .
7	Analisis	2022	Variabel Independen	regresi	-Institutional ownership

	Pengaruh Institutional Ownership, <i>Sales Growth</i> , dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Fadhil Maulana Ma'ruf Sw, Etty Murwaningsari)		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Institutional Ownership</i> • <i>Sales Growth</i> • <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective Tax Rate</i> 	linear berganda	berpengaruh terhadap etr - <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap etr - <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap etr
8	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Salma et al.)	2021	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Pertumbuhan penjualan • Ukuran perusahaan Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> (rasio ETR) 	regresi linear berganda	- <i>Leverage</i> berpengaruh pada etr -Pertumbuhan penjualan berdampak pada etr -ukuran perusahaan tidak berdampak pada etr
9	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>size</i> , <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (studi kasus pada perusahaan	2018	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • <i>Leverage</i> • <i>Size</i> • <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective Tax Rate</i> 	Regresi data panel	-profitabilitas, <i>Leverage</i> berdampak pada etr -likuiditas, <i>size</i> , <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh pada etr

	manufaktur yang <i>listing</i> di BEI 2012-2016) (Miza Ariani & Mhd. Hasym)				
10	Pengaruh Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan komisaris independent terhadap <i>etr</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016) (Yeye et al.)	2018	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • <i>Leverage</i> • <i>Profitability</i> • <i>Capital intensity</i> • Komisaris Independen Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • <i>Effective tax rate</i> 	regresi linear berganda	-Ukuran perusahaan, <i>capital intensity ratio</i> komisaris independent, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Leverage</i> dan berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> .

Sumber: Data diolah Peneliti dari berbagai referensi (2024)

Penelitian ini penting untuk pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal bagaimana kepemilikan institusional dapat mempengaruhi keputusan perpajakan perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap ETR. Namun, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hubungan langsung antara variabel-variabel tersebut tanpa mempertimbangkan faktor moderasi yang dapat mempengaruhi hasil. Literatur yang mengkaji peran moderasi kepemilikan institusional terhadap variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, serta *Sales Growth* dalam hal perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia masih kurang. Observasi berikut berusaha mengisi gap tersebut dengan memberikan

analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemilikan institusional dapat memoderasi variabel independen dan dependen. Penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu karena belum ada yang memakai secara lengkap variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, serta *Sales Growth* pada variabel *Effective Tax Rate* dalam kepemilikan institusional selaku variabel moderasi pada periode 2021-2023. Meskipun banyak penelitian pada sektor makanan dan minuman, namun yang menggunakan pendekatan moderasi kepemilikan institusional masih sangat terbatas, hal ini bisa menjadi keterbaruan pada observasi berikut. Persamaan observasi berikut berfokus pada variabel independen *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, serta *Sales Growth*.

2.2 Kajian teoritis

2.2.1 Teori Agency

Jensen serta Meckling, 1976 (dalam Wulandari & Stiawan,2023) teori agensi merupakan kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan tidak selalu selaras. Perusahaan yang menggambarkan manajemen dari fungsi kepemilikan dapat menjadi rentan terhadap konflik agensi. Model agensi menetapkan kerangka kerja yang mengharuskan keterlibatan kedua belah pihak, maka mengamankan kontrak kerja antara pemilik serta manajemen. Aturan tersebut dibuat dalam tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik perusahaan. Namun, aturan ini juga bisa membuat seolah-olah para manajer mendapatkan gaji yang sesuai dengan kinerja mereka, padahal kenyataannya belum tentu demikian. Teori keagenan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengatasi dilema yang muncul antara manajemen (agen) dan kepemilikan (prinsipal). Metrik kinerja perusahaan telah dicapai oleh manajemen dan kemudian dikomunikasikan terhadap pemilik (prinsipal) melalui laporan keuangan. Pada struktur terdesentralisasi, manajemen mempunyai informasi yang unggul relatif terhadap pemilik, karena manajemen sudah dipercayakan dengan delegasi pengambilan keputusan perusahaan dan perumusan kebijakan. Manajemen dapat memberlakukan kebijakan yang dapat menghasilkan peningkatan prospektif tingkat kompensasi ketika pemilik tidak dapat mengawasi

kegiatan manajemen secara memadai. Manajer (agen) bertanggung jawab dalam pemberian informasi terkait industri terhadap pemilik perusahaan, disebabkan manajer diperkirakan memiliki pemahaman serta pengetahuan yang unggul terkait kondisi aktual industri.

Namun, ada beberapa kasus di mana manajer gagal menceritakan keadaan sebenarnya perusahaan. Perilaku seperti ini biasanya dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka dan menyembunyikan kekurangan dalam kinerja mereka. Perilaku ini berasal dari perbedaan kepentingan pada manajer serta pemilik perusahaan, yang dapat menyebabkan banyak masalah agensi yaitu pengeluaran yang berlebihan, pilihan investasi yang salah, serta asimetri informasi. Asimetri informasi terdapat saat manajer memiliki mempunyai banyak informasi dibanding pemilik. Perbedaan kepentingan pada pemilik serta manajemen berkaitan dengan maksimalisasi utilitas pemilik dalam batas manfaat dan insentif yang diberikan kepada manajemen. Perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) serta manajemen (agen) seringkali menimbulkan konflik. Perbedaan ini sangat memengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perpajakan perusahaan. Sistem self-assessment di Indonesia pemberian kekuasaan terhadap industri dalam penghitungan serta pelaporan pajak sendiri. Hal berikut membuka peluang untuk manajemen dalam memanipulasi data pajak guna mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Alasannya, adanya asimetri informasi antara manajemen dan otoritas pajak memungkinkan manajemen untuk mengejar kepentingan pribadi di luar perjanjian kerja dengan pemilik, sebagai hasil dari pengelolaan pajak yang mereka lakukan.

Teori agensi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas modal, *Leverage*, profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap tarif pajak efektif, pada kepemilikan institusional selaku variabel moderasi. Berdasarkan teori agensi, pemilik perusahaan selaku principal serta manajemen selaku agent memiliki hubungan kerja. Pemilik pemberian kekuasaan serta tanggung jawab terhadap manajemen dalam mengelola industri. Perbedaan kepentingan pada pemilik serta manajemen seringkali muncul pada hal mengelola pajak. Manajemen cenderung lebih fokus pada peningkatan remunerasi sebagai

insentif kinerja, sedangkan pemilik ingin memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan beban pajak (Javiera 2024) . Dalam pengambilan keputusan, agen serta prinsipal seringkali mempunyai kepentingan yang berbeda. Agen, yang mempunyai informasi lengkap, dapat bertindak untuk keuntungan pribadi, sementara prinsipal, yang memiliki kekuasaan, mungkin menerima dividen yang lebih rendah. Perbedaan informasi dan tujuan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan, di mana agen menyembunyikan informasi yang merugikan mereka, sehingga merugikan prinsipal.

Teori keagenan dipilih selaku kerangka teoritis utama pada observasi berikut karena dapat menguraikan mengapa perilaku penghindaran pajak sering terjadi di perusahaan. Konflik kepentingan pada pemilik (principal) serta manajer (agent) menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perilaku tersebut. Meskipun pemilik perusahaan umumnya menginginkan perusahaan mematuhi peraturan perpajakan, manajer terkadang melakukan praktik penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi atau untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Dengan demikian, teori agensi dipilih untuk memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mengerti dinamika pada manajemen serta pemilik perusahaan terhadap konteks pengelolaan pajak dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

2.2.2 Perpajakan

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh individu maupun badan usaha kepada negara berlandaskan undang-undang, tanpa mendapat imbalan langsung, serta dipakai dalam membiayai kebutuhan negara dan kesejahteraan rakyat. Menurut Diana et al.,(2020) pajak adalah kontribusi yang diwajibkan oleh negara kepada wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan, tanpa adanya imbalan langsung dari negara.

Mustaqiem (2019) dalam karya tulis "Perpajakan dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia" (2019), penulis menyajikan berbagai definisi pajak yang disampaikan oleh para ahli. Kutipan-kutipan tersebut yaitu dibawah ini:

- a. Pajak berdasarkan Andriani, pajak yaitu iuran wajib yang dipaksakan negara kepada wajib pajak sesuai dengan peraturan yang ada, tanpa mendapatkan imbalan langsung yang spesifik. Pajak dipakai dalam membiayai pengeluaran umum negara dalam menjalankan tugas pemerintahan.
- b. Pajak menurut Feldman, bahwa pajak semata-mata digunakan membiayai pengeluaran umum dan merupakan hasil yang dipaksakan secara sepihak.
- c. Menurut Rohmat Soemitro, Pajak yaitu iuran yang dipaksakan dan dibayarkan oleh rakyat ke kas negara tanpa mendapat timbal balik yang dipakai dalam pengeluaran umum
- d. Pajak berdasarkan Soeparman, pajak yaitu uang atau arang yang dipungut oleh penguasa sesuai dengan peraturan dan hukum dalam penutupan biaya produksi barang serta jasa untuk kepentingan umum.

Menurut Syarifudin dalam "Buku Ajar Perpajakan" (2018) fungsi pajak dibagi dua macam :

- 1) Sumber Keuangan Negara (Budgetair)

Pajak berfungsi selaku sumber pendapatan negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan, yang merupakan tugas anggaran. Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah beberapa jenis pajak yang paling umum dikenakan. Penting untuk diingat bahwa jenis pajak dan tarif pajak dapat berbeda-beda di setiap negara dan dapat berubah seiring waktu.

- 2) Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak memiliki fungsi mengatur, yaitu digunakan selaku alat dalam melaksanakan kebijakan ekonomi serta sosial pemerintah serta mendapatkan tujuan di luar bidang keuangan. Dengan menggunakan kebijakan pajak, pemerintah dapat mengendalikan pertumbuhan ekonomi. Melalui fungsi pengaturan ini, pajak dapat menjadi instrumen untuk mencapai berbagai tujuan. Misalnya, untuk mendorong investasi, baik dari luar maupun dalam negeri, pemerintah memberikan berbagai insentif berupa pengurangan pajak.

Pajak menurut pandangan islam

QS. At-Taubah: 29, Allah berfirman :

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.

Pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 29, dibahas mengenai hubungan antara umat Islam dan non-Muslim dalam konteks perdamaian dan perjanjian. Ayat ini mengatur syarat perdamaian dengan kelompok non-Muslim tertentu, yaitu dengan membayar jizyah. Jizyah yaitu semacam pajak yang dibayarkan oleh non-Muslim yang tinggal di wilayah kekuasaan Islam sebagai imbalan atas perlindungan dan keamanan yang diberikan oleh negara Islam.

2.2.3 Effective Tax Rate

Effective Tax Rate yaitu jenjang pajak efektif suatu industri, yang dihitung pada beban pajak pendapatan dikelompokkan pada laba sebelum pajak yang menunjukkan sejauh mana manajer perusahaan mengelola pajaknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tarif pajak efektif lebih rendah dari yang ditentukan dianggap memiliki kinerja yang baik karena menunjukkan kemampuan dalam mengelola pajak secara efisien. Tarif pajak efektif yaitu persentase kewajiban pajak yang dihitung berlandaskan informasi keuangan perusahaan (Rahmawati & Titik 2019).

Tarif pajak efektif dipakai dalam membandingkan pajak yang sebenarnya dibayarkan dengan keuntungan perusahaan sebelum pajak. Tarif ini juga dipakai dalam mengukur bagaimana perubahan kebijakan pajak berdampak pada kewajiban pajak perusahaan. Tarif pajak efektif memberikan gambaran mengenai efektivitas kebijakan perpajakan yang telah diterapkan. Perusahaan dianggap efektif ketika mereka memenuhi kewajiban pajak mereka sesuai dengan kondisi

ekonomi yang berlaku. Fenomena ini biasanya disebabkan oleh berkurangnya pemanfaatan fasilitas, peraturan, dan pengeluaran yang tersedia yang berpotensi mengurangi kewajiban pajak penghasilan. Tarif pajak efektif yang berkurang menandakan posisi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan, menunjukkan bahwa entitas telah melaksanakan strategi perencanaan pajak dengan baik.

Data ini memungkinkan pemerintah untuk menilai dampak insentif pajak dan menyesuaikan kebijakan jika perlu. Pemerintah juga dapat menggunakan data ini untuk merancang kebijakan pajak yang mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan keadilan sosial, yang pada akhirnya memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat (Wicaksono et al.,2024).

Afni (2022) menjelaskan tujuan penerapan tarif pajak efektif adalah :

- a. ETR membantu perusahaan mengetahui beban pajak mereka yang sebenarnya, bukan untuk mengurangi pajak. Informasi ETR berguna untuk perencanaan pajak dan keputusan bisnis.
- b. ETR menunjukkan seberapa besar laba digunakan untuk membayar pajak. Tujuan utama optimasi ETR adalah agar perusahaan dapat menyimpan laba bersih sebanyak mungkin.
- c. Mencegah kemungkinan terjadinya kewajiban pajak tambahan saat audit fiskal, tarif pajak efektif adalah tingkat pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan terhadap laba kena pajak. Angka ini berbeda dengan tarif pajak nominal yang tercantum dalam undang-undang karena sudah memperhitungkan berbagai faktor pengurang pajak, seperti insentif pajak, kerugian yang dapat dikurangkan, serta perlakuan pajak khusus untuk jenis pendanaan tertentu.
- d. Dengan memanfaatkan *Effective Tax Rate* (ETR), perusahaan dapat memastikan bahwa kewajiban pajaknya terpenuhi secara akurat, efisien, dan efektif. ETR membantu perusahaan menghitung total pajak yang sebenarnya perlu dibayar sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada. Dengan demikian, perusahaan bias mengelakkan risiko sanksi berbentuk denda akibat ketidakpatuhan.

2.2.4 *Capital Intensity*

Capital Intensity, merupakan indikator seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap yaitu bangunan serta peralatan. Aset-aset seiring waktu akan merasakan penurunan nilai akibat penyusutan. Karena biaya penyusutan aset tetap bisa diminimalisir pada penghasilan kena pajak, perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung mempunyai beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan intensitas modal rendah. (Kalbuana et al., 2020). Maka, bias diartikan jika industri dengan intensitas modal tinggi mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena penyusutan aset tetap. Pada pertimbangan yang disebutkan di atas, bias diartikan jika aset tetap mewakili investasi jangka panjang (melebihi satu tahun) yang dilakukan oleh suatu perusahaan, yang dimaksudkan bukan untuk dijual kembali tetapi untuk pemanfaatan dalam upaya operasional perusahaan. Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan akan mengalami depresiasi nilai, terutama disebabkan oleh kerusakan fisik yang terkait dengan penggunaannya. Dalam kasus di mana aset tetap tidak digunakan secara aktif oleh perusahaan, nilainya juga akan berkurang karena karakteristik usang aset tersebut. Akibatnya, biaya penyusutan yang disebabkan oleh aset tetap akan mengakibatkan pengurangan laba bersih yang direalisasikan oleh perusahaan, yang pada gilirannya akan membuat penurunan kewajiban pajak yang dikeluarkan oleh entitas.

Besarnya aset tetap dapat mempengaruhi penurunan kewajiban pajak sebagai akibat penyusutan aset setiap tahun fiscal. Biaya penyusutan aset tetap dengan langsung pengurangan laba bersih perusahaan, yang menjadi dasar perhitungan pajak. Pada observasi berikut, variabel *Capital Intensity* diukur dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR), yang daripada aset tetap pada total aset perusahaan untuk menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset. Rumus *Capital Intensity ratio* :

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

2.2.5 Leverage

Menurut Diana et al., (2020) *Leverage*, yang menentukan seberapa besar industry dengan utang untuk pembiayaan asetnya, berdampak dalam beban pajak. Biaya bunga dari utang tersebut diakui sebagai pengurang laba dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar. Oleh karena itu, bertambah tinggi *Leverage*, bertambah tinggi pula potensi pengecilan pajak serta peningkatan laba sesudah pajak. Perusahaan yang memiliki struktur modal tinggi akan cenderung memiliki jumlah hutang yang lebih besar dalam pembiayaan operasinya, yang berarti mereka memiliki banyak bunga yang dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak. Peningkatan *Leverage* dapat memungkinkan perusahaan dalam pengurangan pajak dengan memperbesar pengurangan bunga dari pendapatan. Akibatnya, perusahaan dapat menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya sebagai strategi pengurangan pajak. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan *Effective Tax Rate* karena beban bunga atas utang bisa dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Berikut manfaat dan tujuan rasio *Leverage* :

2.2.5.1 Tujuan *Leverage Ratio* :

Dalam penelitian Makiwan (2018) tujuan penggunaan *Leverage* adalah :

- a. Untuk memastikan posisi kemampuan organisasi dalam kaitannya dengan kewajibannya terhadap pihak luar (kreditur), penggunaan *Leverage* berarti perusahaan memiliki utang. Semakin tinggi tingkat utang, bertambah besar beban bunga yang harus dibayar. Jika beban bunga terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menghasilkan laba, maka kemampuan perusahaan untuk membayar utang akan terancam. Dengan mengelola *Leverage* secara hati-hati, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang
- b. Untuk mengevaluasi kapasitas organisasi untuk pemenuhan kewajiban yang mempunyai sifat tetap (seperti pembayaran pinjaman, mencakup bunga). Saat suatu perusahaan menggunakan *Leverage*, artinya perusahaan tersebut menggunakan utang untuk membiayai sebagian atau

seluruh aktivitas bisnisnya. Utang ini kemudian menciptakan kewajiban tetap yang harus dibayar secara periodik, seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Tujuan utama dari evaluasi kemampuan industri untuk pemenuhan kewajiban tetap adalah dalam pengukuran jenjang risiko keuangan perusahaan.

- c. Untuk menentukan total pinjaman yang dipakai dalam pembiayaan aset perusahaan, kita dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan, risiko yang dihadapinya, dan potensi pertumbuhannya. Informasi ini sangat berguna bagi investor, kreditur, dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan
- d. Untuk menyelidiki dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset, awalnya utang akan menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar bunga dan pokok utang. Tekanan ini akan mendorong perusahaan untuk mengelola asetnya secara lebih efisien. Namun, di sisi lain, beban utang yang terlalu besar juga dapat membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi
- e. Dengan mengetahui total modal ekuitas yang digunakan selaku jaminan pinjaman jangka panjang, investor, kreditur, serta manajemen industri bisa memutuskan keputusan yang lebih baik terkait investasi, pemberian kredit, dan pengelolaan keuangan perusaha

2.2.5.2 Manfaat *Leverage Ratio*

- a. Untuk melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada entitas eksternal. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban tetap, yaitu pembayaran cicilan pinjaman mencakup bunga.
- b. Untuk meneliti keseimbangan pada penilaian aset, terkhususnya aset tetap, dan modal yang menyertainya.
- c. Untuk menyelidiki proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui instrumen utang.

- d. Untuk penilaian sejauh mana hutang perusahaan berdampak pada pengelolaan asetnya.

Dalam agama Islam, hutang piutang memang diperbolehkan. Tata cara berhutang menurut agama Islam diuraikan pada QS. Al Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا
يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُبْلِغَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَن
تَكْتُبُوهُ صَخِيرًا أَوْ كِبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِشَهَادَةٍ وَأَذَنِي أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن
تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya”.

Menurut teori keagenan, manajer bias menggunakan biaya bunga pinjaman dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Jika biaya bunga utang bisa dipakai dalam mengurangi beban pajak, manajer mungkin akan menentukan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan agar memperoleh laba dari biaya bunga tersebut. Dengan demikian, biaya bunga hutang yang muncul akan dipakai sebagai pengecilan pajak untuk peningkatan keuntungan industri. Rasio *Leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan pemenuhan kewajiban jangka panjang. Kurangnya sumber pendanaan perusahaan bisa membuat permasalahan antara pemilik (prinsipal) serta manajemen (agen). Hal ini terjadi karena pemilik mungkin tidak menyetujui permintaan pendanaan dari manajemen dalam kebutuhan operasional perusahaan, maka manajemen terpaksa mengambil utang.

Pada observasi berikut, peneliti dengan rasio *Leverage Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam praktiknya, rasio *debt to equity* yaitu cara yang umum untuk menghitung seberapa banyak modal ekuitas yang digunakan sebagai jaminan

utang jangka panjang. Rasio pada jumlah pinjaman serta pinjaman ekuitas perusahaan, yang ditunjukkan oleh perbandingan ini, memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, sehingga risiko keuangannya pun meningkat. Pada Peraturan Kementrian Keuangan Nomor 169/PMK. 010/2015 yang berbunyi “untuk keperluan penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan besarnya perbandingan antara utang dan modal bagi Wajib Pajak badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham”. Utang yang dimaksud di sini mencakup seluruh utang, baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek, mencakup pinjaman yang dikenakan bunga. Sedangkan modal yang dimaksud yaitu rata-rata jumlah modal yang dimiliki perusahaan selama satu tahun pajak atau sebagian dari ahun pajak tersebut. Rumus dari debt to equity ratio :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang ditentukan pada perbandingan profitabilitas, secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan utang atau modal, serta posisi likuiditas dan potensi pertumbuhan perusahaan. Akibatnya, investor dan kreditor sangat tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yaitu ukuran seberapa baik manajemen pengelolaan kekayaan perusahaan, yang diukur dengan laba. Penghasilan utama perusahaan berasal dari investasi dan penjualan (Rimadani et al., 2020).

Dalam situasi di mana perusahaan mengalami penurunan margin laba atau mengalami kerugian finansial, kewajiban pajak yang dihasilkan dapat dikurangi secara signifikan atau dihilangkan sama sekali. Perusahaan diizinkan untuk menggunakan pengangkutan kerugian untuk mengimbangi kewajiban pajak balik dari tahun fiskal sebelumnya atau tahun berikutnya. Selanjutnya, rasio profitabilitas berfungsi sebagai perhitungan untuk menilai efisiensi manajemen

perusahaan dengan menghitung rasio antara keuntungan dari kegiatan investasi dan penjualan. Berikut tujuan dan manfaat profitabilitas:

2.2.6.1 Tujuan Profitabilitas Ratio:

Dalam penelitian Titik & Amin (2022) tujuan penggunaan tujuan profitabilitas ratio bagi perusahaan dan luar perusahaan adalah :

- a. Dalam pengukuran serta penghitungan laba yang didapat industri pada periode tertentu. Dalam mengevaluasi status profitabilitas organisasi
- b. pada tahun fiskal sebelumnya dibandingkan dengan tahun fiskal saat ini.
- c. Untuk memeriksa perkembangan keuntungan di seluruh kerangka temporal.
- d. Untuk mengukur efisiensi total modal yang digunakan, termasuk sumber daya keuangan organisasi sendiri.
- e. Untuk mengukur efisiensi seluruh struktur modal yang digunakan oleh organisasi, mencakup pembiayaan eksternal dan sumber daya internal.
- f. Untuk menilai efisiensi sumber daya keuangan komprehensif yang digunakan oleh organisasi, menggunakan indikator yang relevan.

2.2.6.2 Manfaat Profitabilitas Ratio:

- a. Dapat memastikan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh organisasi dalam jangka waktu yang ditentukan.
- b. Dapat menentukan status laba perusahaan antara tahun fiskal sebelumnya dan tahun fiskal saat ini.
- c. Dapat menganalisis dinamika perubahan keuntungan dalam berbagai rentang waktu.
- d. Dapat mengevaluasi laba bersih sesudah kewajiban pajak dalam kaitannya pada modal ekuitas.
- e. Dapat penilaian efisiensi semua sumber daya keuangan yang digunakan oleh industri, termasuk pembiayaan pinjaman serta pembiayaan ekuitas.

Teori agensi mendorong manajer untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sebagai agen dalam agensi, manajer berusaha meminimalkan pajak agar kinerja mereka tidak terpengaruh oleh beban pajak yang mengurangi laba perusahaan. Dalam teori, Total pajak pendapatan yang dibayarkan industri akan meningkat seiring dengan kenaikan keuntungan yang diperoleh. Perusahaan pada tingkat profitabilitas yang rendah akan membayar pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini karena pajak pendapatan industri dihitung berdasarkan jumlah uang yang dihasilkan oleh industri (Gloria & Apriwenni 2020).

Menurut perspektif Syariah, kegiatan yang menghasilkan laba diizinkan dalam agama Islam, hal ini dipaparkan QS. An Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".

Rasio Profitabilitas yang dipakai pada observasi berikut adalah rasio *Return on asset* (ROA). Rasio *Return on asset* adalah kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh keuntungan sesudah pajak. Rasio berikut memiliki relevansi yang signifikan untuk manajemen dalam penilaian efektivitas serta efisiensi pengelolaan aset industri. Pemanfaatan aset yang lebih besar dengan ROA yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah aset yang sama dapat meningkatkan profitabilitas, begitupun sebaliknya (Nurjayanti & Amin 2022). ROA yang tinggi seringkali dikaitkan dengan beban pajak yang lebih kecil, yang menunjukkan bahwa bisnis dalam jenjang efisiensi operasional yang tinggi, perusahaan yang mempunyai ROA tinggi biasanya memiliki laba kena pajak yang lebih kecil. Penulis memilih rasio ROA sebagai ukuran profitabilitas karena banyak penelitian sebelumnya juga menggunakannya. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan mempergunakan asetnya dalam mendapatkan keuntungannya. Jadi, dengan melihat ROA, kita bisa menilai seberapa efisien

perusahaan dalam mengelola uang yang sudah diinvestasikan dalam aset-asetnya.

Rumus dari Return On Assets :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Sales Growth

Sales Growth, juga disebut pertumbuhan penjualan, yang memperlihatkan kesuksesan investasi masa lalu, dipakai untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan. Dengan menghitung pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan potensi keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi penjualan perusahaan, semakin besar pula pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Strategi pemasaran yang efektif, kualitas produk, harga, dan kondisi ekonomi yaitu beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh pertumbuhan penjualan, industri yang menerapkan strategi ini bisa menarik lebih banyak konsumen serta peningkatan penjualan. Namun, produk dan kualitas yang inovatif meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan. Jika penjualan meningkat, keuntungan industri juga diinginkan meningkat. Meningkatkan laba pembuatan pajak yang perlu dibayar perusahaan naik (Sw and Murwaningsari 2022). Tingkat penjualan yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kegiatan operasional suatu perusahaan dan dapat menunjukkan tingkat kesuksesannya. Tingkat penjualan yang lebih tinggi juga menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan beban pajak yang harus disetor perusahaan meningkat, yang mendukung industry dalam menerapkan merencanakan pajak yang lebih baik.

Dalam teori agensi, Manajer berusaha meningkatkan penjualan dengan memenuhi target kinerja pemilik atau dengan mendapatkan insentif pribadi, seperti bonus berdasarkan pencapaian penjualan. Namun, dalam beberapa situasi, manajer mungkin lebih memprioritaskan pertumbuhan jangka pendek daripada strategi yang berkelanjutan, seperti inovasi produk atau pengembangan pasar, dan hal ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak optimal, di mana manajer mengambil resiko yang lebih besar untuk cepat meningkatkan penjualan, tetapi dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Rumus dari *Sales Growth* :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

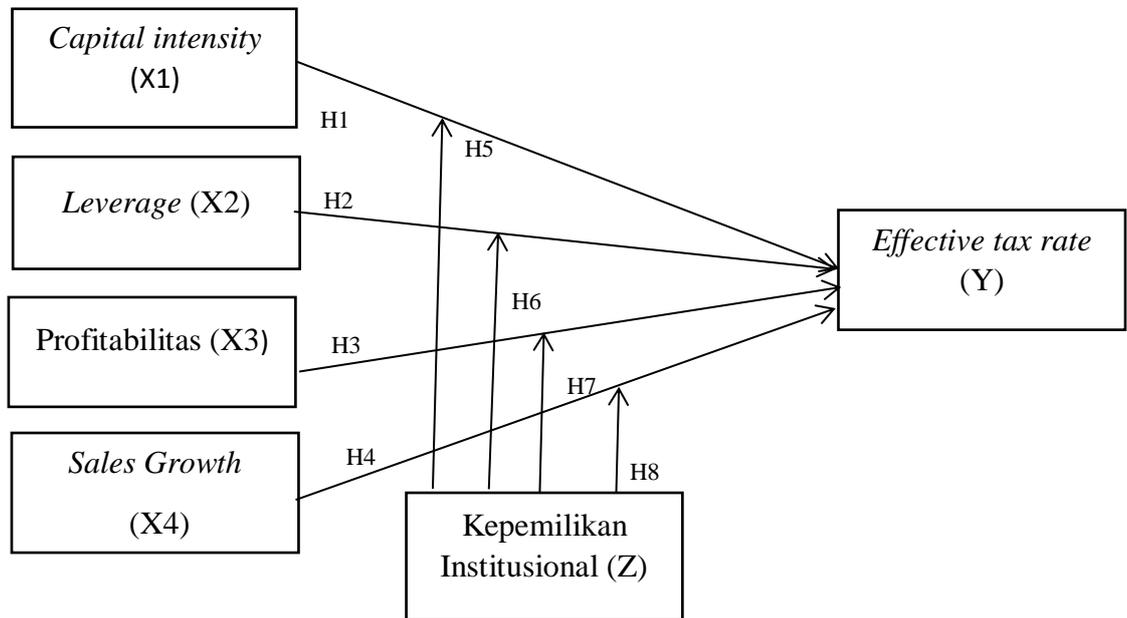
2.2.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh institusi, yang dikenal sebagai kepemilikan institusional, memungkinkan pengawasan yang lebih ketat pada manajemen perusahaan oleh pemangku kepentingan eksternal. Pengawasan ini, yang dilakukan oleh badan pemerintah, perusahaan investasi, lembaga keuangan, dan investor internasional, dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. Lembaga-lembaga ini membantu mengurangi perselisihan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Kinasih et al. 2023). Bertambah besar kepemilikan institusional, bertambah tinggi pula kewaspadaan investor institusional terhadap potensi perilaku oportunistik manajer. Hal ini berakibat pada peningkatan pengawasan terhadap manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Seringkali, kepemilikan institusional ditandai dengan investasi jangka panjang dan fokus yang lebih besar pada kinerja perusahaan. Organisasi seperti ini biasanya melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi untuk memastikan pemangku kepentingan mereka mendapatkan hasil terbaik. Selain itu, mereka biasanya memiliki tim manajemen yang berpengalaman yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar juga harus siap untuk pajak yang ditanggung karena kepemilikan institusional dapat mencegah agen untuk menerapkan praktik meminimalkan beban pajak. Jika sebuah perseroan menerima pinjaman dari pihak ketiga, bunganya dapat meningkat dan keuntungan perseroan mungkin lebih rendah. Kepemilikan institusional, sebagai pemangku kepentingan perusahaan, memiliki potensi konflik kepentingan terkait perubahan ini. Keuntungan investasi yang diharapkan, yang biasanya diberikan dalam bentuk dividen, justru dialokasikan untuk membiayai pembayaran pinjaman. (Adelia et al., 2023).

Rumus dari kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

H₁ : *Capital Intensity* berpengaruh pada *Effective Tax Rate*

H₂ : *Leverage* berpengaruh pada *Effective Tax Rate*

H₃ : *Profitabilitas* berpengaruh pada *Effective Tax Rate*

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh pada *Effective Tax Rate*

H₅ : *Kepemilikan institusional* memoderasi *Capital Intensity* pada *Effective Tax Rate*

H₆ : *Kepemilikan institusional* memoderasi *Leverage* pada *Effective Tax Rate*

H₇ : *Kepemilikan institusional* memoderasi *profitabilitas* pada *Effective Tax Rate*

H₈ : *Kepemilikan institusional* memoderasi *Sales Growth* pada *Effective Tax Rate*

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dirumuskan :

2.4.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Capital Intensity menguraikan seberapa besar jumlah yang diinvestasikan oleh perusahaan pada aset tetap untuk memungkinkan operasinya berjalan. Jumlah penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan sebanding dengan intensitas modal. Beban penyusutan yang tinggi akan pengurangan keuntungan kena pajak, yang berarti perusahaan harus membayar lebih sedikit kewajiban pajaknya (Hidayat & Fitria, 2018). Semakin singkat masa manfaat aset tetap, semakin rendah tarif pajak efektif yang dikenakan pada perusahaan. Intensitas modal, yang mencerminkan seberapa besar dana yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap, menunjukkan proporsi sumber daya yang dialokasikan untuk aset tetap. Memiliki aset tetap dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan karena biaya penyusutan yang terkait dengan aset tersebut. Untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan mereka, manajer dapat menggunakan biaya penyusutan. Sehingga *Capital Intensity* diprediksi dapat mempengaruhi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Manurung et al., (2024), Adelia et al., (2023), Kinasih et al., (2023), dan Sw and Murwaningsari (2022) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Nilai *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, sementara nilai *Leverage* yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai sepenuhnya oleh modal sendiri (Flora & Saragih, 2023). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan (*leverage* tinggi), semakin besar pula risiko keuangannya karena beban bunga yang harus dibayar juga meningkat. Namun, perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga ini sebagai strategi

perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, sehingga perusahaan dengan utang tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Hasil penelitian Enni and Setyani (2024), Adelia et al., (2023), Ainniyya et al., (2021), Ariani and Hasymi (2018), serta Yeye et al., (2018) mendapatkan hasil *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Profitabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin sehat keuangan perusahaan namun semakin besar pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan langsung antara laba yang dihasilkan dengan dasar pengenaan pajak. Oleh karena itu, para manajer perusahaan senantiasa berupaya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meraih tingkat profitabilitas yang maksimal. Namun demikian, manajer juga dituntut untuk merancang strategi untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Tingkat efektif pajak perusahaan akan meningkat seiring dengan tingkat laba perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengurangi jumlah laba yang mereka hasilkan untuk mendapatkan pajak efektif yang lebih rendah. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin signifikan efeknya pada kewajiban pajak perusahaan yang meningkat. Sebaliknya, kewajiban pajak perusahaan akan berkurang jika profitabilitasnya berkurang. Fenomena ini berasal dari fakta bahwa perusahaan besar dapat membayar pajak sesuai dengan pendapatan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Kinasih et al. (2023), Saragih & Halawa (2022), Ariani and Hasymi (2018), mendapatkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

Pertumbuhan penjualan dapat berdampak besar pada tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan penjualan biasanya mengikuti peningkatan laba. Tergantung pada struktur pajak yang berlaku, kenaikan laba ini dapat menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Namun, pertumbuhan penjualan juga dapat menyebabkan tarif pajak yang lebih rendah, terutama jika perusahaan memanfaatkan berbagai insentif pajak atau pengurangan yang tersedia untuk investasi dalam perluasan bisnis. Di sisi lain, jika pertumbuhan penjualan tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang baik, perusahaan mungkin mengalami peningkatan biaya operasional yang dapat mempengaruhi laba bersih. Dalam kondisi ini, meskipun pendapatan meningkat, pajak yang dibayarkan mungkin tidak meningkat secara proporsional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola pertumbuhan penjualan dan merencanakan strategi pajak yang efektif untuk memaksimalkan manfaat finansial sambil meminimalkan kewajiban pajak mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al., (2024), Amri and Subadriyah (2023), Sw and Murwaningsari (2022), serta Ainniyya et al., (2021) mendapatkan hasil bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*, maka hipotesis dirumuskan :

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.5 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar jumlah investasi perusahaan dalam asset tetap untuk memungkinkan operasinya berjalan. Secara umum, tarif pajak efektif (ETR) perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas modal. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi sering mengeluarkan lebih banyak uang untuk depresiasi dan amortisasi, yang dapat mengurangi kewajiban pajak mereka. Pengeluaran ini juga dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga menurunkan ETR. Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara intensitas modal dan

ETR. Institusi yang memiliki saham dalam bisnis biasanya memiliki kepentingan dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mematuhi kebijakan pajak yang etis. Oleh karena itu, ketika mereka memiliki proporsi saham yang tinggi dalam perusahaan, mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen yang dibuat oleh perusahaan terkait dengan pengelolaan pajaknya. Penelitian yang dilakukan Manurung et al., (2024), Kinasih et al., (2023) kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap ETR. Maka hipotesis dirumuskan:

H₅ : Kepemilikan institusional memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.6 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi

Leverage yaitu strategi industri dalam pemakaian aset serta dana pada biaya tetap, seperti pinjaman, dalam peningkatan potensi keuntulabangan untuk pemegang saham. Salah satu cara untuk menghitung seberapa banyak utang sebanding dengan aset perusahaan adalah dengan menghitung rasio *Leverage*. Artinya, lebih banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya daripada modal sendiri (Jessica 2022). Jika sebuah perusahaan menerima pinjaman dari pihak ketiga, utang yang harus dibayarkan dapat meningkat dan keuntungan perseroan dapat menurun. Oleh karena itu, sebagai pemangku kepentingan dalam perseroan, kepemilikan institusional melihat adanya konflik kepentingan dalam perubahan ini. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk dividen, yang merupakan keuntungan bagi investor institusional, justru digunakan untuk mengurangi utang perusahaan. Institusi yang memiliki kepentingan dalam bisnis seringkali mendorong kebijakan pengelolaan yang konsisten dan bertanggung jawab, termasuk penggunaan utang, sehingga kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara *Leverage* dan ETR. Penelitian yang dilakukan Hakim & Cahyonowati (2024), Adelia et al., (2023) kepemilikan institusional memoderasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*. Maka hipotesis dirumuskan :

H₆ : Kepemilikan institusional memoderasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.7 Pengaruh profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas memberikan informasi penting bagi manajemen, pemilik perusahaan, dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan menghasilkan keuntungan. Karena laba perusahaan menentukan perhitungan pajak yang harus dibayar, profitabilitas secara langsung mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR). Potensi kewajiban pajak berkorelasi positif dengan profitabilitas (Gresia 2023). Institusi umumnya mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik perpajakan yang etis dan transparan. Dalam situasi seperti ini, bisnis dengan kepemilikan institusional yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan strategi pengelolaan pajak yang sesuai dengan hukum dan norma sosial, meskipun mereka memiliki profitabilitas yang tinggi. Jika perusahaan memiliki kepemilikan institusional, akan ada lebih banyak pengawasan untuk memaksimalkan kinerja manajemen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan institusional terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, sulit untuk meyakini bahwa ada tindakan yang secara signifikan mengubah keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gresia and Anwar (2023), Kinasih et al. (2023) kepemilikan institusional memoderasi *profitabilitas* terhadap *Effective Tax Rate*. Maka hipotesis dirumuskan :

H₇ : Kepemilikan institusional memoderasi profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.8 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi

Pertumbuhan penjualan, juga dikenal sebagai *Sales Growth*, adalah ukuran yang menyatakan seberapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh suatu industry pada penjualan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan yang kuat biasanya menunjukkan permintaan yang tinggi untuk barang atau jasa perusahaan, dan dapat meningkatkan profitabilitas. Tarif pajak efektif (ETR) perusahaan bisa diberi pengaruh oleh peningkatan penjualan. Seringkali, laba peningkatan

bersamaan pada penjualan, yang dapat menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Namun, bisnis yang mengalami pertumbuhan penjualan yang cepat mungkin menggunakan pendekatan pengelolaan pajak yang berbeda, seperti menggunakan insentif pajak yang terkait dengan investasi untuk terus berkembang. Besaran kepemilikan institusional di suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingkat pengawasan yang dilakukan. Pemegang saham mayoritas memiliki hak untuk mengontrol kebijakan manajemen, memungkinkan mereka mengambil keputusan yang lebih tepat dan menghindari kerugian. Dengan kata lain, bertambah besar kepemilikan institusional, bertambah besar pula kekuatan kendali eksternal pada industri. Penelitian yang dilakukan Manurung et al., (2024), Safitri and Damayanti (2021) kepemilikan institusional memoderasi dampak *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*. Maka hipotesis dirumuskan :

H₈ : Kepemilikan institusional memoderasi *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Observasi berikut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana data numerik memainkan peran utama pada semua tahapan observasi, diawali pada pengumpulan data sampai interpretasi serta penyajian hasil. Penelitian kuantitatif dikenal karena sifatnya yang sistematis, terencana, dan terorganisir (Syahroni 2022). Analisis statistik deskriptif merupakan penyajian data dengan jelas sehingga dapat memahami sesuatu berdasarkan gambar yang disajikan (Martias 2021).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi observasi berikut memanfaatkan laporan keuangan industri manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 menjadi sumber data dalam observasi berikut. BEI dipilih karena menyediakan data yang lengkap dan telah diaudit, sampai mempermudah penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi bisa diartikan selaku semua bagian observasi, mencakup objek serta subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan menjadi kesimpulan akhir dari sebuah penelitian. Observasi berikut memperhatikan populasinya dalam seluruh industri manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021-2023, data ini didapat pada situs resmi BEI yakni <https://www.idx.co.id/>.

3.3.2 Sampel

Sampel dimaknai selaku bagian pada populasi yang menjadi sumber data yang sesungguhnya pada suatu observasi. Dalam artian lain, sampel yaitu sebagian pada populasi untuk mewakili seluruh populasi (Sulistiyowati 2017).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Salah satu teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* yaitu bagian pada teknik *non probability sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Ferdiawan & Firmansyah 2017). Dengan demikian, populasi yang tidak memenuhi kriteria tidak akan terpilih untuk sampel observasi. Pemilihan sampel perusahaan dalam observasi berikut yakni :

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2021-2023
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan penghasilan laba selama 2021-2023.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
- e. Perusahaan yang telah melakukan audit terhadap laporannya

Tabel 3. 1

Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	71
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023	(8)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2021-2023	(20)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang selain Rupiah	(3)
5	Perusahaan yang belum melakukan audit terhadap	(2)

	laporan keuangannya	
Total x tahun penelitian		38 x 3
Jumlah data selama penelitian		114

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman periode 2021-2023 yang memenuhi kriteria pada observasi:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
9	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
12	FAPA	PT FAP Agri Tbk
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
18	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
24	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
25	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
26	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
27	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
33	STTP	PT Siantar Top Tbk
34	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
36	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
38	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Untuk mendukung kerangka teoritis penelitian dan memperoleh data, peneliti melakukan pengumpulan data yang mencakup analisis dokumenter, memanfaatkan informasi yang sebelumnya telah diperoleh pada dokumen yang masih ada. Observasi berikut mengandalkan data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek, yang mencakup periode dari tahun 2021 hingga 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada observasi berikut, data variabel penelitian dikumpulkan melewati metode dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Kemudian, data dipilih sesuai dengan variabel yang diperlukan untuk analisis, yaitu variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, *Sales Growth*, dan kepemilikan institusional.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	<i>Effective Tax Rate (Y)</i>	$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Enni Kristanti et al. (2024)
2	<i>Capital Intensity (X1)</i>	$CI = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$	Enni Kristanti et al. (2024)
3	<i>Leverage (X2)</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Jaya et al. (2018)
4	Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Jaya et al. (2018)
5	<i>Sales Growth (X4)</i>	$\frac{\text{Penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$	(Susan and Faizal 2023)
6	Kepemilikan institusional	$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Susan and Faizal (2023)

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang diberi pengaruh maupun muncul sebagai hasil dikarenakan terdapat variabel bebas. Variabel berikut juga dikenal selaku variabel terikat dikarenakan diberi pengaruh oleh variabel bebas atau variabel independen (Setyawan 2021). Observasi berikut dengan *Effective Tax Rate* sebagai variabel dependen. *Effective Tax Rate* bisa disebut baik apabila skor perhitungan relatif rendah. *Effective Tax Rate* bisa dihitung dengan menggunakan jumlah beban pajak dibagi dengan total laba perusahaan sebelum pajak. Sehingga rumus *Effective Tax Rate* dibawah ini :

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Menurut Setyawan (2021), Variabel bebas, yang juga disebut selaku variabel independen, yaitu variabel yang mempunyai kemampuan dalam memengaruhi maupun memicu perubahan dalam variabel dependen.

3.7.2.1 Capital Intensity

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan jumlah kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh industry dalam investasi aset tetap. Perbandingan berikut menyatakan seberapa efektif industri memanfaatkan asetnya dalam mendapatkan pendapatan, sebagaimana dijelaskan Chytia, Pradana (2021), industry yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar selalu menerapkan strategi rencana pajak. Keterlibatan ini akibatnya akan mempengaruhi tarif pajak efektif. Efek yang dihasilkan adalah penurunan nilai tarif pajak efektif.

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

3.7.2.2 Leverage

Leverage yaitu rencana industry dalam pemakaian modal maupun aset pada biaya tetap, seperti utang atau saham preferen, dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dalam aktivitas trading atau investasi. *Debt to equity ratio* merupakan rasio

yang dipakai dalam penilaian hutang pada ekuitas. Perbandingan berikut bisa didapatkan dalam perbandingan jumlah utang terhadap keseluruhan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7.2.3 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Observasi berikut memakai rasio *Return on asset* (ROA) dalam pengukuran tingkat profitabilitas sebuah industri. ROA menampilkan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, berdasarkan kinerja masa lalunya, ROA juga dapat digunakan dalam memperkirakan kinerja industri di masa depan. Kinerja industri lebih baik pada nilai ROA yang lebih tinggi karena menunjukkan pengembalian investasi yang lebih besar (Chytia & Pradana 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.3.4 Sales Growth

Sales Growth, juga disebut pertumbuhan penjualan, adalah hasil pada investasi yang berhasil di masa lalu dan dipakai selaku prediksi perkembangan di masa depan. Industri bisa memperkirakan jumlah laba yang diharapkan dengan menghitung perkembangan penjualan. Bertambah banyak penjualan yang dilaksanakan oleh suatu industri, bertambah besar pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Strategi pemasaran yang efektif, kualitas produk, harga, dan kondisi ekonomi yaitu beberapa faktor yang bias memberi pengaruh pertumbuhan penjualan, industri yang menerapkan strategi ini dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Jika penjualan meningkat, keuntungan industri juga diinginkan meningkat. Peningkatan keuntungan membuat pajak yang harus dibayar perusahaan meningkat (Sw and Murwaningsari 2022).

$$SG = \frac{\text{Penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi berfungsi sebagai variabel tambahan yang bisa memengaruhi seberapa kuat serta bagaimana kaitan pada variabel independen serta dependen terjadi. Variabel ini dapat memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalikkan hubungan tersebut tergantung pada kondisi yang ada (Liana 2009). Karena memiliki peran penting dalam mengontrol dan memengaruhi manajemen, kepemilikan institusional dipakai selaku variabel moderasi. Kekuatan mereka dapat memengaruhi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Kewajiban institusional terdiri dari saham yang dipunyai oleh pemerintah, industri asuransi, investor asing, dan bank. Bertambah banyak kepemilikan institusional yang dimiliki, bertambah ketat pengawasan yang dilakukan.

$$SG = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.8 Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada observasi berikut yaitu dalam penerapan teknik statistik yang level melakukannya dalam pengimpun, pengatur, serta pengelola data dalam menyajikan serta pemberian gambaran yang jelas tentang situasi maupun kejadian tertentu di mana data didapat, dilihat dari nilai standar deviasi atau dalam kata lain, tugas statistik deskriptif yaitu menjelaskan data, menampilkan data secara jelas sehingga orang bisa memahami sesuatu berdasarkan penggambaran yang telah disajikan (Martias 2021). Analisis ini akan menentukan apakah data yang digunakan untuk setiap variabel akurat dan sesuai.

3.8.1 Analisis Pemilihan Model

Analisis regresi data panel mempunyai pemilihan model yang diperlukan guna memperoleh hasil yang akurat. Untuk menentukan model yang optimal dan baik, perlu dilakukan pengujian :

3.8.1.1 Uji Chow

Chow test merupakan pengujian yang menentukan model apakah yang paling tepat digunakan, *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE). Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : menggunakan *common effect* (CEM)

H_1 : menggunakan *fixed effect* (FEM)

Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value dan F-statistik, dalam kriteria dibawah:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima.
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima serta H_1 ditolak.

3.8.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman membantu peneliti dalam penentuan model yang lebih sesuai pada model efek tetap (FEM) maupun model efek acak (REM) ketika menganalisis data panel.. Hipotesis pada pengujian Hausman yaitu dibawah berikut:

H_0 : Menggunakan model efek acak (random effect)

H_1 : Menggunakan model efek tetap (fixed effect)

Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value dan F-statistik, dalam kriteria berikut:

3. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima.
4. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima serta H_1 ditolak.

3.8.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dipakai dalam menilai apakah model efek acak lebih cocok dibanding model efek umum dalam analisis data panel. Hipotesis 0 menunjukkan bahwa model common effect lebih cocok, namun jika hipotesis 0 menunjukkan penolakan maka random effect lebih cocok digunakan. Hipotesis dalam uji LM yaitu :

H_0 : Model efek umum (common effect)

H_1 : Model efek acak (random effect)

Keputusan dibuat berdasarkan nilai p-value dan f-statistik dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menggabungkan data yang dikumpulkan sepanjang waktu (runtut waktu) dengan data yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu dari berbagai entitas (silang waktu). Pengujian regresi data panel pada EViews merupakan suatu uji pada data individu pada jangka waktu tertentu (Sugiyanto et al. 2022). Observasi berikut memakai teknik regresi data panel untuk menganalisis bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen terhadap industri manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini merupakan rumus penjelasan mengenai regresi data panel:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CIR_{ti} + \beta_2 DER_{ti} + \beta_3 ROA_{ti} + \beta_4 SG_{ti} + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	= <i>effective tax rate</i>
α	= konstanta
β_1 - β_4	= koefisien regresi variabel independen
CIR	= <i>capital intensity ratio</i>
DER	= <i>leverage</i>
ROA	= profitabilitas
SG	= kepemilikan institusional

3.8.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

3.8.3.1 *Common Effect Model*

Dalam Model Efek Umum (CEM), keseluruhan data digabungkan tanpa memperhitungkan faktor temporal dan karakteristik individu, menghasilkan kumpulan data tunggal yang terdiri dari variabel dependen dan independen (Amaliah et al., 2020). Metode ini dapat digunakan untuk menghitung model data panel dengan cara OLS atau metode kuadrat terkecil.

3.8.3.2 Fixed Effect Model

Menurut (Amaliah et al., 2020) *fixed effect model* dengan membedakan nilai koefisien kemiringan slope konstan, sementara intercept dapat bervariasi, kita dapat melihat heterogenitas unit *cross-section* dalam model regresi data panel. Untuk estimasi dalam model efek tetap, *Least Square Dummy Variable (LSDV)* adalah metode yang paling umum digunakan.

3.8.3.3 Random Effect Model

Perbedaan karakteristik antara unit dan periode waktu dimasukkan ke dalam komponen *error* atau residual model *random effect*. Model berikut memungkinkan estimasi data panel, yang memungkinkan analisis hubungan antar individu dalam periode durasi yang tidak sama. Model berikut juga bisa membantu dengan *heteroskedastisitas*. *Random Effect Model* juga dikenal *Generalized Least Squares (GLS)*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

3.8.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, menurut Rahmawati & Titik Mildawati (2019), menggunakan model regresi berganda untuk menentukan apakah ada variabel independen yang berkorelasi satu sama lain atau apakah ada variabel bebas yang memiliki karakteristik yang mirip dengan variabel independen lainnya. Masalah multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi. Tidak terdapat korelasi pada variabel independen, yang menunjukkan model regresi yang baik. Nilai VIF serta toleransi dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas.

a) Apabila nilai koefisien korelasi antara variabel independen $\geq 0,80$ maka model mengalami multikolinearitas.

b) Apabila nilainya $\leq 0,80$ maka model tidak mengalami multikolinearitas.

3.8.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik dalam regresi, yaitu homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual tidak konstan untuk semua pengamatan, sehingga dapat mengakibatkan bias dalam estimasi parameter dan menurunkan efisiensi model regresi (Wibowo et al. 2021). Dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual, sangat mudah untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika titik-titik di grafik membentuk pola tertentu, seperti corong atau kipas, maka itu adalah indikasi adanya heteroskedastisitas.

- a) Nilai signifikansi (Sig.) lebih dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyatakan jika terdapat masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai dalam menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen dalam regresi linier berganda. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila skor p atau tingkat signifikansi $\leq 0,05$, dan ditolak apabila skor p $\geq 0,05$. Variabel independen dianggap mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen apabila skor p atau tingkat signifikansi kurang pada atau sama dengan 0,05, yang menuju pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Namun, jika nilai p atau skor t hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,05, ini menyatakan jika variabel independen tidak mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa baik model regresi bias menguraikan variasi dalam variabel dependen, serta menilai ketepatan kaitan pada variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Karena variasi perubahan terikat, yaitu

Effective Tax Rate, dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas CIR, DER, ROA, dan SG maka R² menunjukkan bahwa persamaan perkiraan regresi linier yang digunakan sebagai alat prediksi lebih tepat.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA yaitu teknik statistik yang dipakai dalam mempelajari bagaimana variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan pada variabel independen serta variabel dependen. Pada kasus ini, variabel moderasi yaitu variabel yang bertanggung jawab untuk mendukung maupun melemahkan kaitan pada dua variabel lainnya. MRA menunjukkan seberapa kuatnya hubungan antara variabel kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap ETR (Liana 2009). Analisis ini dimulai dengan model regresi dasar hanya dengan variabel independen dan dependen. Kemudian, untuk menguji apakah ada efek interaksi yang signifikan, variabel moderasi dimasukkan ke dalam model. Metode ini digunakan untuk menentukan apakah dan bagaimana variabel moderasi memberi pengaruh kaitan pada variabel independen serta dependen. Ini membantu dalam memahami kompleksitas hubungan yang mungkin tidak terlihat jika hanya melihat variabel independen dan dependen. Persamaan regresi disusun dibawah ini :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 SG + \beta_5 CIR*KI + \beta_6 DER*KI + \beta_7 ROA*KI + \beta_8 SG*KI + e$$

Keterangan :

ETR	= <i>Effective Tax Rate</i>
α	= konstanta persamaan regresi
β_1 - β_8	= koefisien regresi variabel independent
CIR	= <i>Capital Intensity ratio</i>
DER	= <i>Leverage</i>
ROA	= profitabilitas
SG	= <i>Sales Growth</i>
KI	= kepemilikan institusional
CIR*KI	= Perkalian CIR dengan kepemilikan institusional

DER*KI = Perkalian DER dengan kepemilikan institusional
ROA*KI = Perkalian ROA dengan kepemilikan institusional
SG*KI = Perkalian SG dengan kepemilikan institusional
e = error term

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Observasi berikut menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdata serta dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 yang berjumlah 71 industri sebagai populasi pada observasi berikut. Kemudian sampel dipilih dan ditetapkan dengan teknik purposive sampling. Berikut adalah rincian perolehan sampel setelah proses pemilihan yang ditentukan berdasarkan kriteria – kriteria yang ditetapkan sebelumnya :

Tabel 4. 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	71
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023	(8)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2021-2023	(20)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang selain Rupiah	(3)
5	Perusahaan yang belum melakukan audit terhadap laporan keuangannya	(2)
Total x tahun penelitian		38 x 3

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Observasi berikut menggunakan 38 industri manufaktur sub sektor makanan serta minuman sebagai sampel, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Daftar lengkap perusahaan-perusahaan tersebut tercantum di bawah ini :

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
9	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
12	FAPA	PT FAP Agri Tbk
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
18	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk

24	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
25	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
26	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
27	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
33	STTP	PT Siantar Top Tbk
34	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
36	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
38	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan total 38 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang menjadi objek observasi selama periode 2021-2023, total data observasi yang digunakan adalah 114, yang diperoleh dari penghitungan jumlah perusahaan dikalikan dengan tiga tahun penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan ringkasan statistik dari variabel-variabel yang diteliti, yakni *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, serta *Sales Growth* pada *Effective Tax Rate*, dalam kepemilikan institusional selaku variabel moderasi. Dalam analisis ini, Statistik yang ditampilkan mencakup nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil kajian statistik deskriptif ini disajikan dalam gambar berikut :

	CIR	DER	ROA	SG	KI	ETR
Mean	0.348729	0.856645	0.097668	0.186375	0.686063	0.242217
Median	0.318943	0.707353	0.069491	0.116278	0.694874	0.219614
Maximum	0.803655	4.935010	0.773480	2.736789	4.553116	0.929776
Minimum	0.000831	0.019282	0.001254	-0.873842	0.031000	0.000496
Std. Dev.	0.177975	0.773656	0.124285	0.357467	0.428214	0.130311
Skewness	0.223573	2.574519	4.075387	3.429651	6.340648	2.045400
Kurtosis	2.558292	12.42820	21.91665	25.21127	59.68469	11.14721
Jarque-Bera Probability	1.876466 0.391319	548.1667 0.000000	2015.305 0.000000	2566.856 0.000000	16026.35 0.000000	394.7806 0.000000
Sum	39.75512	97.65759	11.13420	21.24677	78.21113	27.61276
Sum Sq. Dev.	3.579273	67.63545	1.745478	14.43944	20.72053	1.918836
Observations	114	114	114	114	114	114

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 1

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam tabel tersebut menunjukkan hasil analisis berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Intensity*, nilai tertinggi ditemukan sebesar 0.803655 pada PT Cleo untuk tahun 2021, sedangkan nilai terendah 0.0008 tercatat pada PT Pani untuk tahun 2023. Rata-rata (mean) *Capital Intensity* adalah 0.348729 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebanyak 0.177975. Data yang dipakai pada observasi berikut berjumlah total 114 observasi.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan *Leverage*, nilai tertinggi ditemukan sebesar 4.935010 pada PT Ssms untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah 0.019282 tercatat pada PT Ippe untuk tahun 2021. Rata-rata (mean) *Leverage* yaitu 0.856645 pada simpangan baku (standar deviasi) sebanyak 0.773656. Data yang dipakai pada observasi berikut berjumlah total 114 observasi.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas, nilai tertinggi ditemukan sebesar 0.773480 pada PT Bisi untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah 0.001254 tercatat pada PT Skbm untuk tahun 2023. Rata-rata (mean) profitabilitas adalah 0.97668 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.124285. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah total 114 observasi.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan *Sales Growth*, nilai tertinggi ditemukan sebesar 2.736789 pada PT Pani untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah -0.873842 tercatat pada PT Fapa untuk tahun 2022. Rata-rata (mean) *Sales Growth* adalah 0.186375 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.357467. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah total 114 observasi.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan KI, nilai tertinggi ditemukan sebesar 4.553116 pada PT Sklt untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah 0.031000 tercatat pada PT Bisi. Rata-rata (mean) KI adalah 0.686063 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.428214. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah total 114 observasi.
- f. Berdasarkan hasil perhitungan *Effective Tax Rate*, nilai tertinggi ditemukan sebesar 0.929776 pada PT Skbm untuk tahun 2023, sedangkan nilai terendah 0.000496 tercatat pada PT Psgo untuk tahun 2023. Rata-rata (mean) *Effective Tax Rate* adalah 0.242217 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.130311. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah total 114 observasi.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi

4.1.3.1 Uji Chow

Dalam analisis data panel, Uji Chow berfungsi dalam penentuan apakah model efek umum (CEM) maupun model efek tetap (FEM) yang lebih selaras dalam digunakan. Hipotesis yang dipakai yaitu :

H_0 : menggunakan *common effect* (CEM)

H_1 : menggunakan *fixed effect* (FEM)

Dalam Pengujian Chow, keputusan diambil berdasarkan hasil perbandingan nilai probabilitas F dalam tingkat signifikansi 0,05.

- Apabila nilai probabilitas $F \leq 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan model efek tetap (fixed effect) dipilih.
- Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima, dan model efek umum (common effect) dipilih.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.816975	(37,72)	0.0001
Cross-section Chi-square	102.042862	37	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 2

Uji Chow

Hasil pengujian Chow dalam gambar 4.2 menyatakan nilai probabilitas sebanyak 0,0000, yang secara signifikan $\leq 0,05$. Oleh karena itu, model efek tetap (FEM) dipilih sebagai model terbaik untuk analisis data panel.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara model efek tetap (Fixed Effect Model/FEM) dan model efek acak (Random Effect Model/REM). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara efek individu dengan variabel independen dalam model data panel. Hipotesis pada uji Hausman adalah dibawah berikut:

H₀: Dengan model efek acak (random effect)

H₁: Dengan model efek tetap (fixed effect)

Keputusan diambil berdasarkan nilai p-value serta F-statistik dalam tingkat signifikansi 0,05., yaitu :

- Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, hipotesis nol (H₀) ditolak, serta model efek tetap (fixed effect) dipilih.
- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05, hipotesis nol (H₀) diterima, serta model efek acak (random effect) dipilih.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.177351	4	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 3

Uji Hausman

Hasil pengujian Hausman pada Tabel 4.5 menyatakan nilai probabilitas sebanyak 0,0001, yang secara signifikan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model efek tetap (FEM) dipilih sebagai model terbaik untuk analisis data panel.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada analisis data panel, *Uji Lagrange Multiplier* (LM) membantu peneliti dalam memilih antara model efek acak (REM) dan model efek umum (CEM) dalam menentukan model yang lebih tepat. Namun, dalam penelitian ini, uji *Lagrange Multiplier* tidak dilakukan karena berdasarkan dua pengujian estimasi data panel sebelumnya, telah ditentukan jika model yang paling selaras dalam observasi berikut yaitu *fixed effect model*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas, menurut Rahmawati & Titik Mildawati (2019), menggunakan model regresi berganda untuk menentukan apakah ada variabel independen yang berkorelasi satu sama lain atau apakah ada variabel bebas yang memiliki karakteristik yang mirip dengan variabel independen lainnya. Masalah multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi. Tidak terdapat korelasi di antara variabel independen, yang menunjukkan model regresi yang baik. Nilai VIF serta toleransi dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas.

- a. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen lebih besar dari 0,80 maka model mengalami multikolinearitas.
- b. Jika nilainya kurang dari 0,80 maka model tidak terjadi multikolinearitas.

	CI	DER	ROA	SG
CI	1.000000	-0.067941	-0.059020	-0.459706
DER	-0.067941	1.000000	-0.251117	0.186554
ROA	-0.059020	-0.251117	1.000000	-0.081681
SG	-0.459706	0.186554	-0.081681	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 4

Uji Multikolinearitas

Output korelasi menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi di bawah 0,8, yang mengindikasikan jika tidak ada multikolinearitas pada variabel independen. Oleh karena itu, asumsi nonmultikolinearitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam menguji pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik dalam regresi, yaitu homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual tidak konstan untuk semua pengamatan, sehingga dapat mengakibatkan bias dalam estimasi parameter dan menurunkan efisiensi model regresi (Wibowo et al. 2021). Dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual, sangat mudah untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika titik-titik di grafik membentuk pola tertentu, seperti corong atau kipas, maka itu adalah indikasi adanya heteroskedastisitas.

- a. Nilai signifikansi (Sig.) lebih dari atau sama dengan 0,05 menyatakan jika tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menyatakan jika terdapat masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114043	0.039615	2.878786	0.0053
CI	0.005008	0.017790	0.281474	0.7792
DER	-0.011248	0.020976	-0.536256	0.5934
ROA	-0.215947	0.202776	-1.064957	0.2905
SG	-0.002617	0.026623	-0.098311	0.9220

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 5

Uji Heteroskedastisitas

Output korelasi dari analisis heteroskedastisitas menunjukkan koefisien korelasi yang melebihi 0,05 di seluruh pengukuran, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam data.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel yaitu gabungan data yang dikumpulkan sepanjang periode waktu tertentu (runtut waktu) dan data yang dikumpulkan dari berbagai unit pada titik waktu tertentu (silang waktu). Pengujian regresi data panel dengan EViews merupakan suatu pengujian terhadap data individu dalam kurun waktu tertentu (Sugiyanto et al. 2022). Observasi berikut menggunakan uji regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data time series dari 2021 hingga 2023, sementara data cross-section diambil dari 38 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457536	0.054091	8.458629	0.0000
CI	0.047121	0.024291	1.939815	0.0563
DER	-0.013031	0.028640	-0.454971	0.6505
ROA	-1.450992	0.276874	-5.240620	0.0000
SG	-0.008234	0.036351	-0.226508	0.8214

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.643340	Mean dependent var	0.242217
Adjusted R-squared	0.440243	S.D. dependent var	0.130311
S.E. of regression	0.097494	Akaike info criterion	-1.540734
Sum squared resid	0.684371	Schwarz criterion	-0.532661
Log likelihood	129.8218	Hannan-Quinn criter.	-1.131614
F-statistic	3.167639	Durbin-Watson stat	3.017673
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 6

Analisis Regresi Data Panel

Hasil olahan data panel menyatakan model persamaan regresi pada data panel bisa dirumuskan dibawah ini:

$$ETR = 0.458 + 0.048*CI - 0.013*DER - 1.451*ROA - 0.009*SG$$

Dari persamaan regresi ini, kita dapat menganalisis bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen, yakni :

- a. Nilai konstanta C sebanyak 0,458 menyatakan jika saat seluruh variabel independen (CI, DER, ROA, serta SG) mempunyai nilai nol, nilai variabel dependen (ETR) akan mengalami peningkatan sebanyak 45,8%.
- b. Nilai koefisien regresi CI sebanyak 0,048 menyatakan hubungan positif dengan ETR. Artinya, setiap peningkatan 1% pada CI akan menyebabkan peningkatan sebanyak 0,048 pada ETR.
- c. Nilai koefisien regresi DER sebanyak -0,013 menyatakan hubungan negatif dengan ETR. Artinya, setiap peningkatan 1% pada DER akan menyebabkan penurunan sebanyak 0,013 pada ETR.
- d. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -1,451 menunjukkan hubungan negatif dengan ETR. Artinya, setiap peningkatan 1% pada ROA akan menyebabkan penurunan sebesar 1,451 pada ETR.
- e. Nilai koefisien regresi SG sebesar 0,009 menunjukkan hubungan positif dengan ETR. Artinya, setiap peningkatan 1% pada SG akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,009 pada ETR.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai dalam menguji apakah variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen dalam regresi linier berganda. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai p atau tingkat signifikansi $\leq 0,05$, dan ditolak jika nilai $p \geq 0,05$. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai p atau tingkat signifikansi kurang dari maupun sama dengan 0,05, yang mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Sebaliknya, jika nilai-p atau nilai t yang dihitung adalah $\geq 0,05$ berikut menyatakan jika variabel independen tidak mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen yang sesuai.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457536	0.054091	8.458629	0.0000
CI	0.047121	0.024291	1.939815	0.0563
DER	-0.013031	0.028640	-0.454971	0.6505
ROA	-1.450992	0.276874	-5.240620	0.0000
SG	-0.008234	0.036351	-0.226508	0.8214

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.643340	Mean dependent var	0.242217
Adjusted R-squared	0.440243	S.D. dependent var	0.130311
S.E. of regression	0.097494	Akaike info criterion	-1.540734
Sum squared resid	0.684371	Schwarz criterion	-0.532661
Log likelihood	129.8218	Hannan-Quinn criter.	-1.131614
F-statistic	3.167639	Durbin-Watson stat	3.017673
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 7

Uji Parsial

Sehingga interpretasi pada hasil olahan data dalam gambar tersebut sebagai berikut :

a. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *etr*

Variabel independen X1 mempunyai nilai prob (signifikasi) sebanyak 0.056, nilai ini ≤ 0.05 ($0.0563 \leq 0.05$) Hasil analisis mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H1) dan penolakan hipotesis nol (H0), yang menegaskan bahwa variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. H1 diterima.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap *etr*

Variabel independen X2 mempunyai nilai prob (signifikasi) sebanyak 0.6506, nilai ini > 0.05 ($0.6506 > 0.05$) Hasil analisis mendukung penerimaan hipotesis nol (H0) dan penolakan hipotesis alternatif (H2), yang menegaskan jika variabel independen tidak mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. H2 ditolak.

c. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *etr*

Variabel independen X3 mempunyai nilai prob (signifikasi) sebanyak 0.0000, nilai ini < 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka bisa di tarik kesimpulan H3 diterima dan H0

ditolak, karena variabel independen mempunyai dampak pada variabel dependen. H3 diterima.

d. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *etr*

Variabel independen X3 mempunyai nilai prob (signifikasi) sebanyak 0.8214, nilai ini > 0.05 (0.8214 > 0.05) Hasil analisis mendukung penerimaan hipotesis nol (H0) dan penolakan hipotesis alternatif (H4), menegaskan jika variabel independen tidak mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. H4 ditolak.

4.1.7 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipakai dalam pengukuran seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, serta menilai ketepatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Karena variasi perubahan terikat, yaitu *Effective Tax Rate*, dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas CIR, DER, ROA, dan SG maka R² menunjukkan bahwa persamaan perkiraan regresi linier yang digunakan sebagai alat prediksi lebih tepat.

R-squared	0.643340	Mean dependent var	0.242217
Adjusted R-squared	0.440243	S.D. dependent var	0.130311
S.E. of regression	0.097494	Akaike info criterion	-1.540734
Sum squared resid	0.684371	Schwarz criterion	-0.532661
Log likelihood	129.8218	Hannan-Quinn criter.	-1.131614
F-statistic	3.167639	Durbin-Watson stat	3.017673
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 8

Uji Koefisien Determinan

Dari output model fixed effect, nilai adjusted R-square sebanyak 0,440243 menunjukkan bahwa variabel independen (*Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, serta Sales Growth*) dengan bersama-sama dapat menjelaskan 44,0243% variasi dalam variabel dependen (*Effective Tax Rate*). Sisanya, 55,9757%, diberi pengaruh oleh variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian.

4.1.8 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA yaitu metode statistik yang dipakai dalam mempelajari bagaimana variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan pada variabel independen dan variabel dependen. Pada kasus ini, variabel moderasi yaitu variabel yang bertanggung jawab dalam memberikan kekuatan maupun melemahkan kaitan pada dua variabel lainnya. MRA menunjukkan seberapa kuatnya hubungan antara variabel kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel *Capital Intensity*, *Leverage*, profitabilitas, serta *Sales Growth* terhadap ETR.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.306209	0.064902	-4.718008	0.0000
X1M	0.237181	0.074780	3.171705	0.0022
X2M	-0.027880	0.028095	-0.992335	0.3244
X3M	-0.139511	0.014424	-9.672199	0.0000
X4M	-0.027641	0.033718	-0.819772	0.4151

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2025

Gambar 4. 9

Uji Moderated Regression Analysis

1. Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Uji MRA menyatakan jika kepemilikan institusional berperan selaku variabel moderasi yang signifikan pada hubungan antara *Capital Intensity* dan *Effective Tax Rate*, dengan nilai probabilitas interaksi sebanyak 0,0022 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H5) diterima.

2. Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Uji MRA menunjukkan jika kepemilikan institusional tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *Leverage* dan *Effective Tax Rate*, dengan nilai probabilitas interaksi sebanyak 0,3244 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H6) ditolak.

3. Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Uji MRA menunjukkan jika kepemilikan institusional mempunyai peran selaku variabel moderasi signifikan terhadap kaitan pada profitabilitas dan *Effective Tax Rate*, dalam nilai probabilitas interaksi sebanyak 0,0000 (kurang dari 0,05). Maka, hipotesis alternatif (H7) diterima.

4. Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

Uji MRA menyatakan jika kepemilikan institusional tidak mempunyai peran selaku variabel moderasi signifikan terhadap kaitan pada *Sales Growth* dan *Effective Tax Rate*, dalam nilai probabilitas interaksi sebanyak 0,4151 (lebih besar dari 0,05). Maka, hipotesis alternatif (H8) ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis pertama yang menjelaskan variabel *Capital Intensity* berdampak *Effective Tax Rate* diterima. *Capital Intensity* memperlihatkan seberapa besar jumlah yang diinvestasikan oleh perusahaan pada aset tetap untuk memungkinkan operasinya berjalan. Jumlah penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan sebanding dengan intensitas modal. Beban penyusutan yang tinggi akan pengurangan keuntungan kena pajak, yang berarti industri harus membayar lebih sedikit kewajiban pajaknya (Hidayat & Fitria, 2018). Semakin singkat masa manfaat aset tetap, bertambah kecil tarif pajak efektif yang didapat dalam industri. Intensitas modal, yang mencerminkan seberapa besar dana yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap, menunjukkan proporsi sumber daya yang dialokasikan untuk aset tetap. Memiliki aset tetap bias pengurangan kewajiban pajak perusahaan karena biaya penyusutan yang terkait dengan aset tersebut. Untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan mereka, manajer dapat menggunakan biaya penyusutan. Sehingga *Capital Intensity* diprediksi dapat mempengaruhi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak.

Observasi berikut memperkuat observasi Adelia et al., (2023) menunjukkan jika *Capital Intensity*, yaitu investasi pada aset tetap, memungkinkan perusahaan pengurangan beban pajak melewati pengecilan. Hal berikut selaras pada teori keagenan, menguraikan bagaimana manajemen memanfaatkan aset tetap untuk mengurangi pajak. Penelitian ini juga mendukung observasi yang dilaksanakan Cheryl et al., (2024), Kinasih et al., (2023), dan Sw & Murwaningsari (2022). Observasi berikut berbanding terbalik pada observasi Amri and Subadriyah (2023), Ariani and Hasymi (2018), Yeye et al., (2018) yang berpendapat jika *Capital Intensity* tidak memengaruhi tax avoidance. Mereka berargumen bahwa perusahaan lebih fokus pada investasi aset tetap untuk meningkatkan pendapatan melalui perbaikan operasional, bukan untuk mengurangi pajak, karena biaya depresiasi tambahan dapat mengurangi keuntungan. Perlakuan akuntansi terhadap biaya penyusutan aset tetap, seperti mempertahankan pengakuan aset yang sudah habis masa manfaatnya atau membatasi pembebanan biaya penyusutan dan pemeliharaan kendaraan yang digunakan pribadi, dapat memengaruhi jumlah pajak yang perlu dibayar perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa besar industri mengandalkan utang dalam membiayai asetnya. Nilai *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa industri berharap dalam pinjaman dalam membayar asetnya, sementara nilai *Leverage* yang rendah menyebutkan jika aset perusahaan dibiayai sepenuhnya oleh modal sendiri (Flora & Saragih, 2023). Semakin tinggi *Leverage*, semakin besar pula risiko keuangan perusahaan karena beban bunga yang harus ditanggung semakin besar. Perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga yang tinggi sebagai strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat pajak efektif yang lebih rendah.

Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang besar oleh perusahaan meningkatkan risiko yang dihadapi. Namun, manajemen cenderung berhati-hati dalam

pengambilan keputusan terkait utang, dan dengan pinjaman dalam memperkuat modal serta peningkatan aset perusahaan, bukan untuk penghindaran pajak. Dengan utang, perusahaan dapat melanjutkan operasi dan menaikkan keuntungan. Observasi berikut juga mendukung observasi yang dilaksanakan Susan & Faizal (2023), Mawardi et al., (2022). Namun berbanding terbalik pada observasi yang dilaksanakan oleh Enni et al., (2024), Adelia (2023) menemukan jika Leverage yang tinggi memungkinkan industri mengelola pembiayaan secara efektif, yang berdampak pada peningkatan laba dan beban pajak.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis ketiga yang menyatakan variabel profitabilitas berdampak pada *Effective Tax Rate* diterima. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dikenal sebagai profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin sehat keuangan perusahaan namun semakin besar pajak penghasilan yang perlu dibayarkan. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan langsung antara laba yang dihasilkan dengan dasar pengenaan pajak. Oleh karena itu, para manajer perusahaan senantiasa berupaya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meraih tingkat profitabilitas yang maksimal. Namun demikian, manajer juga dituntut untuk merancang strategi untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Tingkat efektif pajak perusahaan akan meningkat seiring dengan tingkat laba perusahaan, maka industri akan berusaha dalam mengurangi jumlah laba yang mereka hasilkan untuk mendapatkan pajak efektif yang lebih rendah. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin signifikan efeknya pada kewajiban pajak perusahaan yang meningkat. Sebaliknya, kewajiban pajak perusahaan akan berkurang jika profitabilitasnya berkurang. Fenomena ini berasal dari fakta bahwa perusahaan besar dapat membayar pajak sesuai dengan pendapatan mereka.

Observasi berikut memperkuat observasi yang dilaksanakan Kinasih et al. (2023), Saragih & Halawa (2022), Ariani & Hasymi (2018), yang menemukan bahwa profitabilitas tinggi berkorelasi dengan pembayaran pajak yang lebih tinggi. Profitabilitas (ROA) secara signifikan mempengaruhi tarif pajak efektif secara positif, dengan perusahaan yang lebih efisien membayar pajak lebih

sedikit, sehingga tarif pajak efektifnya lebih rendah. Pajak penghasilan yang dikenakan berdasarkan pendapatan perusahaan menjelaskan mengapa perusahaan dengan profitabilitas tinggi membayar pajak lebih banyak. Observasi berikut tidak selaras pada yang dilaksanakan Enni (2024), Adelia et al., (2023), Susilowati et al., (2018) menyebutkan jika perusahaan pada keuntungan dan ROA yang tinggi cenderung mempunyai praktik penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal berikut didukung oleh teori keagenan, menyatakan jika industri dalam profitabilitas dan ROA tinggi mempunyai arus kas yang baik dan mampu membayar kewajiban pajak. Selain itu, pengawasan pemilik saham dan kondisi keuangan yang baik memungkinkan perusahaan memanfaatkan laba secara efisien dan menjaga reputasi dengan menghindari praktik penghindaran pajak.

4.2.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis keempat yang menyebutkan variabel *Sales Growth* berdampak pada *Effective Tax Rate* ditolak. Pertumbuhan penjualan dapat berdampak besar dalam tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh suatu industri. Peningkatan penjualan biasanya mengikuti peningkatan laba. Tergantung pada struktur pajak yang berlaku, kenaikan laba ini bias membuat kewajiban pajak yang lebih tinggi. Namun, pertumbuhan penjualan juga bias membuat tarif pajak yang lebih kecil, terutama jika perusahaan memanfaatkan berbagai insentif pajak atau pengurangan yang tersedia untuk investasi dalam perluasan bisnis. Di sisi lain, jika pertumbuhan penjualan tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang baik, perusahaan mungkin mengalami peningkatan biaya operasional yang dapat mempengaruhi laba bersih. Dalam kondisi ini, meskipun pendapatan meningkat, pajak yang dibayarkan mungkin tidak meningkat secara proporsional.

Observasi berikut memperkuat observasi yang dilaksanakan Alika (2023), Rahmi et al. (2023) menyebutkan jika tingkat pertumbuhan penjualan belum optimal dikarenakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki beban pajak yang rendah. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah tidak perlu melakukan penghindaran pajak karena beban pajak mereka sudah rendah. Selain itu, perkembangan penjualan yang naik maupun

turun tidak memengaruhi kewajiban pembayaran pajak perusahaan, karena semua industry mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mematuhi peraturan perpajakan. Hasil ini juga sama dengan penelitian Aprianto & Dwimulyani (2019).

Sementara penelitian ini berbeda hasil dengan Cherryl (2024), Amri & Subadriyah (2023) menyebutkan jika *Sales Growth* berdampak baik pada etr karena *Sales Growth* menampilkan perbedaan jenjang penjualan pada masa ke masa. Peningkatan pertumbuhan penjualan meningkatkan kemampuan operasional perusahaan. Pertumbuhan laba yang memperlihatkan kesuksesan investasi di masa lalu bias memperkirakan perkembangan di masa depan. Perusahaan dapat memprediksi keuntungan dari pertumbuhan penjualan. Peningkatan kapasitas penjualan meningkatkan keuntungan dan beban pajak, sehingga pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dapat memicu praktik penghindaran pajak.

4.2.5 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis kelima yang menyebutkan variabel kepemilikan institusional memoderasi variabel *Capital Intensity* pada *Effective Tax Rate* diterima. Kepemilikan institusional dapat berperan selaku variabel moderasi untuk kaitan pada intensitas modal serta tarif pajak efektif (ETR). Institusi yang memiliki saham dalam perusahaan biasanya memiliki kepentingan untuk memastikan perusahaan dikelola dengan baik dan mematuhi kebijakan pajak yang etis. Dengan demikian, kepemilikan saham yang tinggi oleh institusi dapat memengaruhi keputusan manajemen terkait pengelolaan pajak perusahaan.

Observasi berikut selaras [pada observasi yang dilaksanakan Cherryl et al., (2024) menemukan jika kepemilikan perusahaan berperan untuk pengendalian operasi serta tata kelola perusahaan. Kepemilikan yang lebih besar oleh pemilik usaha meningkatkan pengawasan manajemen terhadap pelaporan beban pajak, yang pada akhirnya mengurangi praktik penghindaran pajak melalui penggunaan aset tetap. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Kinasih et al. (2023), Olivia & Murtanto (2022). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian

Anggraeni et al. (2023), Adelia et al., (2023) menemukan jika kepemilikan institusional tidak berhasil memoderasi dampak *Capital Intensity* pada pengelakan pajak. Hal ini disebabkan karena manajemen bias mempergunakan penyusutan aset tetap dalam mengurangi pajak tanpa terdeteksi oleh kepemilikan institusional, sehingga penghindaran pajak tetap mungkin terjadi meskipun kepemilikan institusional besar.

4.2.6 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis keenam yang menyebutkan kepemilikan institusional mampu memoderasi dampak *Leverage* pada *Effective Tax Rate* ditolak, yang artinya kepemilikan institusional tidak dapat termoderasi dampak *Leverage* pada *Effective Tax Rate*. *Leverage* yaitu cara industri dengan aktiva dan dana untuk mempunyai biaya tetap (beban tetap). Ini dilakukan dalam tujuan peningkatan keuntungan potensial pemangku saham dengan penggunaan dana yang terdapat pada pinjaman selaku beban tetap. Salah satu cara untuk menghitung seberapa banyak utang sebanding dengan aset perusahaan adalah dengan menghitung rasio *Leverage*. Artinya, lebih banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya daripada modal sendiri (Jessica 2022). Jika sebuah perusahaan menerima pinjaman dari pihak ketiga, utang yang harus dibayarkan dapat meningkat dan keuntungan perseroan dapat menurun. Oleh karena itu, sebagai pemangku kepentingan dalam perseroan, pemilik institusional, yang mengharapkan keuntungan dari investasi mereka, cenderung menentang penggunaan keuntungan perusahaan untuk mengurangi utang. Hal ini karena keuntungan yang seharusnya diberikan kepada investor dalam bentuk dividen justru digunakan untuk membayar utang.. Institusi yang memiliki kepentingan dalam bisnis seringkali mendorong kebijakan pengelolaan yang konsisten dan bertanggung jawab, termasuk penggunaan utang, sehingga kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara *Leverage* dan ETR.

Observasi berikut diperkuat oleh observasi Gresia & Anwar (2023) menyebutkan banyaknya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak memberi pengaruh perilaku perusahaan yang mempergunakan pemakaian pinjaman selaku upaya dalam melaksanakan pengelakan pajak. Hasil penelitian berikut tidak mendukung teori keagenan, menyatakan jika kepemilikan institusional yang besar untuk industry bisa melaksanakan pengawasan ketat terhadap keputusan perusahaan, mencakup keputusan terkait membayarkan pajak. Observasi berikut juga mendukung observasi yang dilakukan Hakim et al., (2024), Aprianto (2019). Namun penelitan ini berbanding terbalik pada observasi Adelia et al., (2023) yang mendapat hasil jika kepemilikan institusional dapat memoderasi *Leverage* pada *Effective Tax Rate*.

4.2.7 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis ketujuh yang menyebutkan kepemilikan institusional bisa memoderasi dampak profitabilitas pada *Effective Tax Rate* diterima. Kemampuan suatu industry dalam memperoleh laba dalam jenjang penjualan, aset, serta modal tertentu dikenal sebagai profitabilitasnya. Rasio profitabilitas pemberian kegunaan untuk banyak pihak, termasuk manajemen, pemilik perusahaan, dan pihak eksternal yang mempunyai kepentingan. Profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan manajemen untuk pengelolaan aset industry dengan efektif dalam menghasilkan keuntungan. Karena laba perusahaan menentukan perhitungan pajak yang harus dibayar, profitabilitas secara langsung mempengaruhi tarif pajak efektif (ETR).

Hasil observasi berikut memperkuat observasi yang dilaksanakan Gresia et al., (2023) menyebutkan jika profitabilitas yang baik penting untuk citra publik perusahaan. Industri dalam profitabilitas yang meningkat cenderung melaksanakan pengelakkan pajak dalam meminimalkan beban pajak. Teori agensi menjelaskan jika kepemilikan institusional bisa memengaruhi kebijakan dividen perusahaan, yang terkait dengan profitabilitas yang diperoleh. Pemegang saham institusional akan menerima dividen yang lebih besar sebanding dengan tingkat penghindaran pajak. Observasi berikut juga mendukung observasi yang

dilaksanakan Kinasih et al. (2023). Berbeda dengan Adelia et al., (2023) yang menemukan jika kepemilikan institusional tidak bisa termoderasi pengaruh profitabilitas pada pengelakkan pajak. Hal berikut disebabkan kapasitas peninjauan manajemen oleh kepemilikan institusional tidak selalu sebanding dengan besarnya kepemilikan mereka.

4.2.8 Kepemilikan institusional sebagai pemoderasi *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

Hipotesis kedelapan yang menyatakan kepemilikan institusional bisa memoderasi dampak *Sales Growth* pada *Effective Tax Rate* ditolak, hal berikut berarti kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi dampak *Sales Growth* pada *etr*. Pertumbuhan penjualan, juga dikenal sebagai *Sales Growth*, adalah ukuran yang menampilkan seberapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh suatu industri pada penjualan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan yang kuat biasanya menunjukkan permintaan yang tinggi untuk barang atau jasa perusahaan, dan dapat meningkatkan profitabilitas. Tarif pajak efektif (ETR) perusahaan bisa diberi pengaruh oleh peningkatan penjualan. Seringkali, laba peningkatan bersamaan pada penjualan, yang dapat menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Besar atau kecilnya kepemilikan institusional yang ada di perusahaan memengaruhi peninjauan yang dilaksanakan. Singkatnya, bertambah besar kepemilikan institusional sehingga bertambah kuat kontrol yang dimiliki oleh pihak eksternal atas perusahaan.

Observasi berikut selaras pada observasi Aprianto dan Dwimulyani (2019), Rianda (2021) menyebutkan jika kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan pada pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Hal berikut menyebutkan jika institusi di luar perusahaan tidak terlibat untuk urusan perpajakan perusahaan, melainkan fokus pada pengelolaan dana atau modal untuk mendapatkan pengembalian investasi yang baik. Selain tidak mengawasi jenjang perkembangan penjualan industri, kepemilikan institusional yang berfungsi selaku pengawas mungkin tidak selalu dapat melakukan kontrol efektif terhadap tindakan manajemen dalam hal melakukan penggelapan pajak. Namun hasil observasi berikut tidak selaras dengan Cheryl et al., (2024), Safitri and Damayanti (2021)

yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar pengawasan terhadap manajemen, sehingga pengurangan permasalahan kepentingan serta kesempatan pengelakan pajak. Mereka berpendapat bahwa kepemilikan institusional yang besar, yaitu bank, perusahaan asuransi, serta perusahaan investasi, dapat mengendalikan manajemen dan mengurangi kebijakan pajak agresif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* dalam Kepemilikan Institusional selaku Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2021-2023) maka diperoleh kesimpulan dibawah ini :

Hipotesis pertama, menyebutkan apabila *Capital Intensity* mempunyai dampak dalam *Effective Tax Rate*, diterima. Hal berikut didukung oleh fakta jika *Capital Intensity*, sebagai metode investasi industri pada aset tetap, memungkinkan perusahaan pengurangan beban pajak melewati pengecilan. Hal berikut konsisten dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan pada aset tetap besar selalu dengan biaya penyusutan dalam mengurangi pajak.

Hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa *Leverage* berdampak pada *Effective Tax Rate*, ditolak. Artinya, *Leverage* tidak mempunyai dampak signifikan pada *Effective Tax Rate*. Hal berikut disebabkan pemakaian pinjaman yang besar oleh perusahaan meningkatkan risiko, sehingga manajemen berhati-hati untuk menentukan keputusan terkait utang. Pinjaman digunakan dalam mendukung modal serta peningkatan aset perusahaan, bukan untuk penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga, yang menguraikan jika profitabilitas berdampak pada *Effective Tax Rate*, diterima. Hal berikut didukung oleh fakta bahwa industri pada profitabilitas tinggi membayar pajak lebih banyak daripada perusahaan dalam profitabilitas rendah. Profitabilitas mempunyai dampak positif signifikan pada tarif pajak efektif, karena industri yang efisien membayar pajak lebih sedikit, maka tarif pajak efektifnya lebih rendah. Industri dengan profitabilitas tinggi membayar pajak lebih banyak karena pajak penghasilan dikenakan berdasarkan pendapatan perusahaan.

Hipotesis keempat, yang menguraikan apabila *Sales Growth* berdampak pada *Effective Tax Rate*, ditolak. Artinya, *Sales Growth* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Effective Tax Rate*. Hal berikut disebabkan pertumbuhan penjualan yang tidak optimal, ditandai dalam penurunan dari tahun ke tahun, menghasilkan beban pajak yang kecil. Akibatnya, industri tidak perlu melaksanakan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan, baik positif maupun negatif, tidak memengaruhi keputusan perusahaan terkait *Effective Tax Rate*, dikarenakan semua industri mempunyai kewajiban pajak yang sama.

Hipotesis kelima, yang menguraikan jika kepemilikan institusional memoderasi dampak *Capital Intensity* pada *Effective Tax Rate*, diterima. Hal berikut menyatakan jika kepemilikan industri mempunyai peran penting untuk pengendalian operasi serta tata kelola perusahaan. Bertambah besar persentase kepemilikan, bertambah ketat pengawasan manajemen terhadap pelaporan beban pajak, maka pengurangan upaya perusahaan untuk mengelakkan kewajiban pajak melewati pemakaian aset tetap.

Hipotesis keenam, yang menguraikan jika kepemilikan institusional bisa memoderasi dampak *Leverage* pada *Effective Tax Rate*, ditolak. Artinya, kepemilikan institusional tidak memengaruhi kaitan pada *Leverage* dan *Effective Tax Rate*. Hal berikut menguraikan jika kepemilikan institusional yang besar tidak mencegah industri memanfaatkan utang untuk penghindaran pajak, dan tidak memperkuat teori keagenan yang menyebutkan terdapat pengawasan ketat oleh kepemilikan institusional.

Hipotesis ketujuh, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional bisa memoderasi dampak profitabilitas pada *Effective Tax Rate*, diterima. Hal berikut menyatakan jika perusahaan perlu menjaga citra publik yang baik melalui profitabilitas yang stabil. Peningkatan profitabilitas membuka peluang untuk penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional berperan dalam mengatasi konflik keagenan terkait pembagian dividen. Semakin besar penghindaran pajak, bertambah besar dividen yang mungkin disebarkan pada pemangku saham institusional.

Hipotesis kedelapan, yang menyatakan apabila kepemilikan institusional bisa memoderasi dampak *Sales Growth* pada *Effective Tax Rate*, ditolak. Artinya, kepemilikan institusional tidak memengaruhi hubungan pada *Sales Growth* serta *Effective Tax Rate*. Hal berikut menyatakan jika kepemilikan institusional yang besar tidak memperkuat dampak pertumbuhan penjualan pada pengelakkan pajak. Institusi di luar perusahaan tidak terlibat pada urusan perpajakan, melainkan fokus pada pengembalian investasi mereka.

5.2 Saran

Berlandaskan hasil observasi berikut, peneliti selanjutnya mempunyai saran dalam meluaskan cakupan observasi dalam menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas objek penelitian, menggunakan metode penelitian yang berbeda, dan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Nilai R-square sebanyak 0,440243 menyatakan jika variabel independen yang digunakan hanya dapat menguraikan 44,0243% dari variasi variabel dependen, mengindikasikan bahwa masih ada 55,9757% variasi yang diberi pengaruh oleh faktor-faktor lain yang dapat menguraikan kaitan pada variabel dependen. Diinginkan observasi berikutnya dapat penambahan variabel lain dalam menguraikan dampak pada variabel dependen lebih dalam.
2. Observasi berikut menggunakan sampel terbatas, menggunakan 38 perusahaan yang terdata di BEI. Untuk penelitian berikutnya, mempunyai saran dalam meluaskan sampel menggunakan memasukkan industri dari banyak sektor industri, seperti keuangan dan pertambangan, guna meningkatkan representasi dan generalisasi temuan.
3. Pengukuran intensitas modal dalam penelitian ini dapat dibatasi pada rasio aset tetap terhadap total aset. Metode pengukuran lain, seperti rasio aset tetap terhadap pendapatan atau tenaga kerja, dapat memberikan perspektif yang berbeda. Penelitian ini menggunakan satu ukuran leverage yaitu DER, penggunaan ukuran leverage lain seperti DAR dapat memberikan hasil yang berbeda. Penelitian ini

juga hanya menggunakan satu ukuran profitabilitas yaitu ROA, penggunaan ukuran profitabilitas lain seperti ROE atau net profit margin mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkaya literatur dengan sumber-sumber yang lebih mendalam dalam menjelaskan tarif pajak efektif, serta memperluas cakupan literatur dengan menggunakan lebih banyak jurnal internasional untuk mendapatkan perspektif global.

DAFTAR PUSTAKA

- 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun. 2021. “Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP).” *Republik Indonesia* 12(November): 1–68. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234926/perpu-no-2-tahun-2022%0Awww.djpk.depkeu.go.id>.
- Adelia, Putri, Ayu Noviani Hanum, and Ida Kristiana. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi.” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 6: 228–42.
- Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, and Santi Susanti. 2021. “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*.” *Owner* 5(2): 525–35.
- Alika Ayustina, Mohamad Safi’i. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Financial Distress, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).” *Global Accounting* 2(1): 198–208. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958>.
- Amaliah, Eka Nur, Darnah Darnah, and Sifriyani Sifriyani. 2020. “Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018).” *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* 1(2): 106.
- Amri, Safana Aulia, and Subadriyah Subadriyah. 2023. “Pengaruh *Capital Intensity* , *Inventory Intensity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance*.” *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 6(1): 1–12.
- Anggraeni, Nova, Ayu Putri Widodo, Anggita Langgeng Wijaya, and Moh Ubaidillah. 2023. “Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).” *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 5 (September): 2686–1771. www.idx.co.id.

- Aprianto, Muhammad, and Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*: 1–10.
- Ariani, Miza, and Mohammad Hasymi. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Size, Dan *Capital Intensity* Ratio Terhadap *Effective Tax Rate* (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)." *Jurnal Profita* 11(3): 452–63.
- Chytia, Chytia, and Bayu Laksma Pradana. 2021. "Analisis Pengaruh *Capital Intensity* , Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap *Effective Tax Rate* (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019." *Jurnal Bina Akuntansi* 8(1): 1–21.
- Enni Kristanti, Setyani Dwi Lestari, Selamat Riyadi. 2024. "Analisis Pengaruh Profitability, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Ratio Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)." *JOURNAL SYNTAX IDEA* 15(1): 37–48.
- Erni Kurniasari, Listiawati. 2019. "Profitabilitas Dan *Leverage* Dalam Mempengaruhi *Effective Tax Rate*." *Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa* 5(1): 45–52.
- Ferdiawan, Yopi, and Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, Dan, Real Earnings Management Terhadap *Tax avoidance*." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(3): 1601–24. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/727563>.
- Flora Maida Haloho, and Afni Eliana Saragih. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." 2(2): 125–40.
- Gloria, and Prima Apriwenni. 2020. "*Effective Tax Rate* Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi." *Jurnal Akuntansi* 9(2): 17–31.
- Gresia Mahatma Widyadana Prasetya, Anwar Hariyono. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)* 2(1): 30–49.

- Hakim, Hasnan, and Nur Cahyonowati. 2024a. "Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi." 13: 1–8.
- . 2024b. "Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi." 13: 1–8.
- Handayani, Mukti Eka, and Nurul Aisyah Rachmawati. 2022. "Dampak Tarif Pajak Badan Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 6(2): 298–309.
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria. 2018. "Pengaruh *Capital Intensity* , Inventory Intensity, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13(2): 157–68.
- Izzati, Yaumul. 2021. "Pengaruh Kebijakan Keuangan Terhadap *Tax avoidance*." : 1–20.
- Javiera, Olivia. 2024. "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, Dan Komisaris Independen Terhadap Tarif Pajak Efektif." *Jurnal Akuntansi* 5: 738–47.
- Jaya, Asri et al. 2018. 7 Modul Kuliah *Manajemen Keuangan*.
- Jessica, Anjelina. 2022. "Pengaruh *Capital Intensity* , *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Universitas Buddhi Dharma* 1(2): 1–15.
- Kalbuana, Nawang, Rinosa Ari Widagdo, and Devia Rahma Yanti. 2020. "Pengaruh *Capital Intensity* , Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3(2): 46–59.
- Kementerian Keuangan. 2015. "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015."
- Kinasih, Estu et al. 2023. "Pengaruh *Capital Intensity* , Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderasi." *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi* 2(4): 699–712. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>.

- Liana, L. 2009. "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Dinamik* 14(2): 90–97.
- Makiwan, Gischanovelia. 2018. "Analisis Rasio *Leverage* Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman." *Bisnis, manajemen dan informatika* 15(2): 147–72.
file:///C:/Users/Hp/Downloads/614-123-PB (1).pdf.
- Manurung, Cheryl Berthania Andaristha, Vince Ratnawati, and Azwir Nasir. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Owner* 8(2): 1985–95.
- Martias, Lilih Deva. 2021. "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16(1): 40.
- Mawardi, Ilham, Vince Ratnawati, and Nanda Fito Mela. 2022. "Pengaruh *Leverage* , Profitabilitas Dan *Capital Intensity* Ratio Terhadap *Effective Tax Rate*." *Jurnal Sistem Informasi, Accounting dan Management* 2(1): 134–43.
- Mustaqiem, Dr., SH., M.Si iii. 2019. 11 Sustainability (Switzerland) *Perpajakan Dalam Konteks Teori Dan Hukum Pajak Di Indonesia*.
- Mutia Dianti Afifah, and Mhd Hasymi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif." *Journal of Accounting Science* 4(1): 29–42.
- Nurjayanti, Titiek, and Andi Mustika Amin. 2022. "Analisis Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK." *Jurnal Economix* 10(1): 221–32.
<https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>.
- Olivia Lucky, Gracea, and Murtanto Murtanto. 2022. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Capital Intesity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Terhadap *Tax avoidance*." *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 2(4): 950–65.
- Pristanti, Apriliya, Fadjar Harimurti, and Suharno. 2020. "Pengaruh *Leverage*,

- Profitability, Dan Capital Intensity Ratio” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 16: 41–51. www.idx.com.
- QS. Al Baqarah: 282. “No Title.”
- QS. An Nisa: 29. “No Title.”
- QS. At-Taubah: 29. “No Title.”
- Rahmawati, Vika, and Titik Mildawati. 2019. “Pengaruh Size, *Leverage*, Profitability, Dan *Capital Intensity* Ratio Terhadap *Effective Tax Rate*.” *Jrka* 5(2): 81–105.
- Rahmi, Novia, Arliansyah Arliansyah, Muammar Khaddafi, and Nur Afni Yunita. 2023. “Pengaruh *Capital Intensity* , Managerial Ownership Dan *Sales Growth* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Bahan Baku (Basic Materials) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 2(2): 271.
- Rianda, Fara. 2021. “*Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.” : 1–13. www.nasional.kontan.co.id,.
- Rimadani, Diana; Suhendro; Dewi, Riana. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate*.” 9(2): 174–85.
- Safitri, Nora, and Theresia Woro Damayanti. 2021. “*Sales Growth* Dan *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Perspektif Akuntansi* 4(2): 175–216.
- Saragih, Afni, and Bernardus Baharui Halawa. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8(1): 8–23.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. Tahta Media Group *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*.
- Sugiyanto et al. 2022. “Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews.” *Academia Publication*: 179.
- Sulistiyowati, Wiwik. 2017. “Buku Ajar Statistika Dasar.” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14(1): 15–31.

- Susan, Alifia Novanda, and Amir Faizal. 2023. "Pengaruh *Leverage* , *Capital Intensity* , *Sales Growth* Dan." 3(1): 877–88.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, and Nuraini. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Provitabilitas*, *Capital Intensity* Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)." *Prosiding SENDI_U 2018* (2014): 796–804.
- Sw, Fadhil Maulana Ma'ruf, and Etty Murwaningsari. 2022. "Analisis Pengaruh Institutional Ownership, *Sales Growth*, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*." 20(1): 105–23.
- Syahroni, Muhammad Irfan. 2022. "Prosedur Penelitian." 2(3): 211–13.
- Syarifudin, Akhmad. 2018. "Buku Ajar Perpajakan." *STIE Putra Bangsa* 4(1): 1–251.
- Vanwijaya, Fresya Aulia. 2024. "Pengaruh *Capital Intensity* , *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak." 01(03): 23–30.
- Wibowo, Danny et al. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Wicaksono, Endro Satrio, Uswatun Khasanah, and Endah Prawesti Ningrum. 2024. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Firm Size Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(7): 3556–72.
- Wulandari, Suci, and Hari Stiawan. 2023. "Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Intenistas Persediaan Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap *Tax avoidance*." *Accounting Information System, Taxes, and Auditing* 2(1): 1–14.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengamatan

No	KODE	TAHUN	CIR	DER	ROA	SG	KI	ETR
1	AALI	2021	0,301718861	0,435910330	0,06800554	0,293172713	0,796847164	0,290339146
		2022	0,315632056	0,314977718	0,06212421	-0,10251838	0,796847164	0,262281315
		2023	0,30709192	0,278305208	0,03446813	-0,04961924	0,796847164	0,273779667
2	ADES	2021	0,386155134	0,344694927	0,20378527	0,388662002	0,915239264	0,213333412
		2022	0,430463508	0,232797138	0,22178901	0,380629361	0,915239264	0,272174304
		2023	0,357479107	0,205441298	0,18981461	0,181606857	0,915239264	0,272527906
3	BISI	2021	0,158916954	0,148148949	0,73662746	0,111639586	0,031000000	0,201888694
		2022	0,151058165	0,104514875	0,77008228	0,198722867	0,031000000	0,188638753
		2023	0,184892947	0,149208753	0,77347981	-0,04862618	0,031000000	0,188249
4	BUDI	2021	0,555594013	1,156967984	0,03064361	0,238058657	0,311463137	0,195165182
		2022	0,498753959	1,196242034	0,02932427	0,002235404	0,330578507	0,197929864
		2023	0,48359239	1,091239576	0,03081332	0,166343221	0,330578507	0,194555066
5	CEKA	2021	0,139074271	0,223459432	0,11020879	0,474684135	0,870203361	0,208466225
		2022	0,156777902	0,108541891	0,12844448	0,146343427	0,870203361	0,220535971
		2023	0,136403059	0,153003306	0,0811037	0,031522914	0,870203361	0,215685382
6	CLEO	2021	0,803655177	0,280261982	0,12681244	0,134567426	0,813741667	0,212940471
		2022	0,766708703	0,324600008	0,10750521	0,517012764	0,768800000	0,219670962
		2023	0,701207274	0,340402947	0,13320977	0,248535867	0,768800000	0,213765736
7	CPIN	2021	0,458601044	0,409385782	0,1020991	0,21589205	0,555335127	0,218954554
		2022	0,442385547	0,513549630	0,07353921	0,09998975	0,555335127	0,171555589
		2023	0,431781708	0,515822518	0,05657903	0,083497645	0,614788365	0,22650085
8	CPRO	2021	0,616310852	1,253599268	0,3430968	0,060021343	0,807618851	0,032563568

		2022	0,581102843	1,147736587	0,05472526	0,026689452	0,661907382	0,215451069
		2023	0,553323655	1,004951307	0,05859892	0,095231781	0,661907382	0,231147249
9	CSRA	2021	0,241173141	1,244025181	0,14809733	0,4752779	0,800000000	0,229811679
		2022	0,295617992	0,905546005	0,13753228	0,083387938	0,800000000	0,307969208
		2023	0,380232525	0,652532852	0,07930021	-0,09794188	0,800000000	0,358806011
10	DLTA	2021	0,064300135	0,295541207	0,14364624	0,246861405	0,845880466	0,219511684
		2022	0,063919117	0,306172953	0,17600077	0,143185117	0,845880466	0,218026209
		2023	0,069665759	0,29284201	0,16523475	-0,05381189	0,845880466	0,205146810
11	DSFI	2021	0,400477932	0,853086808	0,03719596	0,455493869	0,692946987	0,196583205
		2022	0,402305395	0,653496024	0,05472879	0,037262927	0,692946987	0,170067481
		2023	0,386556534	0,644228985	0,02934783	0,013089184	0,692946987	0,224322045
12	FAPA	2021	0,309709846	1,490450957	0,05136231	0,295399599	0,849999992	0,148059282
		2022	0,292803796	1,211844681	0,08688661	-0,87384173	0,849999992	0,313138388
		2023	0,30140897	1,124700113	0,01872577	0,694526155	0,849999992	0,518176622
13	GOOD	2021	0,47202815	1,23271719	0,07280429	0,139933535	0,386393006	0,221316426
		2022	0,43355779	1,186332469	0,0712007	0,194482343	0,496058491	0,292377469
		2023	0,419058895	0,900052765	0,08097616	0,00310436	0,496148539	0,301844069
14	ICBP	2021	0,120066383	1,157498055	0,06691376	0,217891438	0,805329454	0,204821588
		2022	0,125934465	0,501558997	0,04962636	0,140726367	0,805329454	0,239614452
		2023	0,123344275	0,479286027	0,07097619	0,048032474	0,805329454	0,260345122
15	IKAN	2021	0,15123988	0,825130249	0,01206951	0,315670976	0,335232134	0,249935521
		2022	0,193847453	0,726791827	0,0162051	0,017680537	0,335232134	0,179576985
		2023	0,158737463	0,916076044	0,00661707	0,268845083	0,335232134	0,252155477
16	INDF	2021	0,26066466	1,070320011	0,06246556	0,215512448	0,500670833	0,224991760
		2022	0,262759302	0,925687787	0,05094719	0,115603025	0,500670833	0,253775115
		2023	0,253473444	0,857245403	0,06159954	0,007879968	0,500670833	0,263948104
17	IPPE	2021	0,628666853	0,0192822	0,01025353	0,953762621	0,753913043	0,197699851

		2022	0,638538343	0,028776234	0,01226708	0,166666067	0,753913043	0,214300120
		2023	0,668278488	0,052383649	0,01281892	0,02027397	0,478196957	0,234693168
18	JPFA	2021	0,402581059	1,181965105	0,07453381	0,214077185	0,550012327	0,237289658
		2022	0,382283203	1,39409893	0,04560693	0,091219699	0,554311588	0,237191671
		2023	0,392711212	1,407631862	0,02773198	0,045001413	0,554311588	0,250004559
19	KEJU	2021	0,167956313	0,310503292	0,18847898	0,084361017	0,891986400	0,210024585
		2022	0,233162551	0,222591676	0,13646169	0,001978028	0,906084400	0,219557024
		2023	0,220737863	0,234960867	0,09698758	-0,02364974	0,906096200	0,219830132
20	LSIP	2021	0,491654081	0,165020891	0,08357352	0,27956743	0,595936740	0,205665153
		2022	0,456294521	0,135455897	0,08337633	0,013230661	0,595936740	0,193404881
		2023	0,438970264	0,102821597	0,06078477	-0,08624253	0,595936740	0,165403445
21	MAIN	2021	0,452440081	1,488370668	0,01110526	0,304267775	0,572704921	0,208250097
		2022	0,441793572	0,583349379	0,00456197	0,21587025	0,572704921	0,176302092
		2023	0,42909561	0,547605251	0,01144813	0,086147198	0,572704921	0,432987132
22	MYOR	2021	0,320157623	0,753309702	0,06080298	0,140033953	0,590708386	0,218498515
		2022	0,298278823	0,735620696	0,08843824	0,099082294	0,590708386	0,213878962
		2023	0,341839269	0,561985712	0,13593704	0,026593349	0,590708386	0,207352874
23	OILS	2021	0,163168688	0,708626451	0,04577349	0,277095667	0,478536344	0,242375374
		2022	0,249078695	0,90825975	0,0431554	0,370107562	0,478476731	0,277909756
		2023	0,300013773	1,366161121	0,01565944	0,167540839	0,478476731	0,224286952
24	PANI	2021	0,137510301	2,904480206	0,01024977	0,567120115	0,800000000	0,296601988
		2022	0,001807299	2,729487254	0,01029317	1,042903024	0,880718037	0,000690329
		2023	0,000830964	0,766040278	0,0231573	2,736788959	0,891975826	0,017212103
25	PGUN	2021	0,449629778	0,61999902	0,01538881	0,655302859	0,819940941	0,636529521
		2022	0,520969346	0,642578569	0,071244	0,280441053	0,935115057	0,124608614
		2023	0,470663779	0,593700606	0,04169692	-0,13784134	0,935655381	0,445795386
26	PSGO	2021	0,260374124	1,61922806	0,05730098	0,898170737	0,763925729	0,000741541

		2022	0,267803711	1,455890173	0,06222918	0,116953818	0,763925729	0,000507172
		2023	0,249098629	0,869002317	0,13136089	0,038859484	0,785145889	0,000495732
27	ROTI	2021	0,05961505	0,539027221	0,06712517	0,023532963	0,832806623	0,251844821
		2022	0,603751634	0,540498839	0,10247331	0,196968681	0,832806623	0,165316203
		2023	0,642816091	0,647642016	0,08451854	-0,02913446	0,832806623	0,328359945
28	SGRO	2021	0,226717473	1,12138428	0,09752594	0,491136354	0,670485450	0,320996143
		2022	0,187320162	0,958512544	0,10147602	0,086058858	0,696800929	0,035043698
		2023	0,200839669	0,826340653	0,04378223	-0,00903077	0,696800929	0,407797879
29	SIMP	2021	0,542257407	0,818400529	0,03706984	0,358130324	0,785458264	0,414439226
		2022	0,531983217	0,706080214	0,04180217	-0,09483329	0,788537048	0,370207002
		2023	0,535181342	0,611918047	0,02647003	-0,1006844	0,788537048	0,377035120
30	SKBM	2021	0,223481076	0,985347024	0,01507663	0,215558597	0,671208371	0,327163940
		2022	0,206368499	0,901550075	0,04242269	-0,01184837	0,730064188	0,352648433
		2023	0,237793598	0,723656231	0,00125392	-0,25319829	0,730064188	0,929775746
31	SKLT	2021	0,464522016	0,640945293	0,0950644	0,082272661	0,685006980	0,169094832
		2022	0,424630895	0,749104198	0,07245337	0,134477071	0,685006980	0,247444372
		2023	0,364588133	0,570168392	0,06087722	0,165680968	4,553116388	0,264816079
32	SSMS	2021	0,31772785	1,267636917	0,11023853	0,2971656	0,675785617	0,185213536
		2022	0,434871986	4,447243142	0,13243547	1,160292473	0,641576693	0,249283746
		2023	0,407640987	4,935009953	0,02912808	-0,04775771	0,708537113	0,376935834
33	STIP	2021	0,396174205	0,187344266	0,15757473	0,102840817	0,567633969	0,192913133
		2022	0,345319993	0,168602811	0,13604001	0,162593145	0,567633969	0,174699889
		2023	0,298361442	0,130937962	0,16741239	-0,03332547	0,567633969	0,167639725
34	TAPG	2021	0,571943319	0,596499287	0,09631332	0,192248259	0,859809652	0,156562750
		2022	0,50204115	0,362746637	0,2126338	0,488604317	0,859809652	0,162778601
		2023	0,539582114	0,242764731	0,11979604	-0,10911547	0,859809652	0,144165828
35	TBLA	2021	0,315268528	2,247515	0,03756002	0,470297303	0,280775603	0,225834336

		2022	0,291891861	2,464993149	0,03385368	0,038050074	0,580928307	0,214519395
		2023	0,293221872	2,155403275	0,02365299	-0,07613667	0,593192977	0,220970818
		2021	0,023003083	0,93341979	0,14133813	-0,04505876	0,971411152	0,208924310
		2022	0,040327814	1,043208564	0,1144464	0,088157454	0,924582257	0,209356149
36	TGKA	2023	0,085094501	1,075125253	0,096605	0,094980023	0,909014470	0,249212361
		2021	0,292344417	0,441548144	0,17237989	0,108805197	0,213986954	0,172017313
		2022	0,306408365	0,266835249	0,13088895	0,157120485	0,213986954	0,250979443
37	ULTJ	2023	0,311820005	0,125167041	0,15765124	0,084439358	0,237763436	0,213047964
		2021	0,736961517	2,198113446	0,01422893	0,584189599	0,058661484	0,630912409
38	UNSP	2022	0,602524678	1,762227908	0,20487778	0,054950562	0,205111677	0,017439214
		2023	0,612765901	1,768552994	0,00573214	-0,425886	0,205703639	0,724859203

Lampiran 2 Hasil Output E-Views 12

Statistik Deskriptif

	CIR	DER	ROA	SG	KI	ETR
Mean	0.348729	0.856645	0.097668	0.186375	0.686063	0.242217
Median	0.318943	0.707353	0.069491	0.116278	0.694874	0.219614
Maximum	0.803655	4.935010	0.773480	2.736789	4.553116	0.929776
Minimum	0.000831	0.019282	0.001254	-0.873842	0.031000	0.000496
Std. Dev.	0.177975	0.773656	0.124285	0.357467	0.428214	0.130311
Skewness	0.223573	2.574519	4.075387	3.429651	6.340648	2.045400
Kurtosis	2.558292	12.42820	21.91665	25.21127	59.68469	11.14721
Jarque-Bera Probability	1.876466 0.391319	548.1667 0.000000	2015.305 0.000000	2566.856 0.000000	16026.35 0.000000	394.7806 0.000000
Sum	39.75512	97.65759	11.13420	21.24677	78.21113	27.61276
Sum Sq. Dev.	3.579273	67.63545	1.745478	14.43944	20.72053	1.918836
Observations	114	114	114	114	114	114

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.816975	(37,72)	0.0001
Cross-section Chi-square	102.042862	37	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.177351	4	0.0001

Uji Multikolonieritas

	CI	DER	ROA	SG
CI	1.000000	-0.067941	-0.059020	-0.459706
DER	-0.067941	1.000000	-0.251117	0.186554
ROA	-0.059020	-0.251117	1.000000	-0.081681
SG	-0.459706	0.186554	-0.081681	1.000000

Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114043	0.039615	2.878786	0.0053
CI	0.005008	0.017790	0.281474	0.7792
DER	-0.011248	0.020976	-0.536256	0.5934
ROA	-0.215947	0.202776	-1.064957	0.2905
SG	-0.002617	0.026623	-0.098311	0.9220

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457536	0.054091	8.458629	0.0000
CI	0.047121	0.024291	1.939815	0.0563
DER	-0.013031	0.028640	-0.454971	0.6505
ROA	-1.450992	0.276874	-5.240620	0.0000
SG	-0.008234	0.036351	-0.226508	0.8214

Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.643340	Mean dependent var	0.242217
Adjusted R-squared	0.440243	S.D. dependent var	0.130311
S.E. of regression	0.097494	Akaike info criterion	-1.540734
Sum squared resid	0.684371	Schwarz criterion	-0.532661
Log likelihood	129.8218	Hannan-Quinn criter.	-1.131614
F-statistic	3.167639	Durbin-Watson stat	3.017673
Prob(F-statistic)	0.000009		

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.306209	0.064902	-4.718008	0.0000
X1M	0.237181	0.074780	3.171705	0.0022
X2M	-0.027880	0.028095	-0.992335	0.3244
X3M	-0.139511	0.014424	-9.672199	0.0000
X4M	-0.027641	0.033718	-0.819772	0.4151

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Noerma Widyaswara Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 29 Juni 2002
Alamat Asal : Ds. Ngastemi Dsn. Ngingas, Bangsal, Kabupaten
Mojokerto
Telepon/Hp : 081215786781
Email : noermaawu@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SD Islam Al Akbar
2015-2018 : MTsN 3 Mojokerto
2018-2021 : MAN 1 Mojokerto
2021-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa
Arab)
2022-2023 : PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa
Inggris)

Lampiran 4 Hasil Test Plagiarisme

5/15/25, 8:43 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Noerma Widyaswara Utami
NIM : 210502110106
Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	22%	17%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin

BAB 1-5 Noerma.docx

ORIGINALITY REPORT

25%	22%	17%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	1%
8	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
9	Cherryl Berthania Andaristha Manurung, Vince Ratnawati, Azwir Nasir. "Analisis Faktor- Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi", Owner, 2024 Publication	1%
10	eprints.upj.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan

5/14/25, 7:31 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110106
Nama : Noerma Widyaswara Utami
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFRa
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intenstny*, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Oktober 2024	Konsultasi judul proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	7 Oktober 2024	revisi judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Oktober 2024	Acc judul proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	4 November 2024	-revisi penambahan variabel moderasi -revisi penambahan keterangan pada kerangka konseptual -revisi penambahan peneliti terdahulu pada hipotesis penelitian -revisi pada tabel definisi operasional variabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	6 November 2024	-revisi latar belakang -revisi penambahan kajian teoritis	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	8 November 2024	mengirimkan revisi proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Desember 2024	Bimbingan terkait revisi seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	16 Februari 2025	Bimbingan bab 4&5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	16 Maret 2025	konfirmasi terkait publikasi jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1692>

1/2

10	11 April 2025	Bimbingan terkait publish jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	14 Mei 2025	Konfirmasi terkait LOA dan publikasi jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing



**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA.,
CSRS., CSRA., CFA**

